

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA SUNGAI LUMPUR
KECAMATAN CENGAL
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN



PROFIL DESA
SUNGAI LUMPUR
KECAMATAN CENGAL
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA SUNGAI LUMPUR TAHUN 2018

PENYUSUN

- 1) Robbi Setiawan, S.Sos selaku Fasilitator Desa BRG RI
- 2) Padli Ramawi selaku Enumerator Pemetaan Partisipatif BRG RI
- 3) Riki Gustiawan selaku Enumerator Pemetaan Partisipatif BRG RI

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Sungai Lumpur, Kecamatan Cengal, Kabupaten Ogan Komering Ilir menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan partisipatif yang dilakukan oleh Tim penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Sungai Lumpur.

Sungai Lumpur, Mei 2018
Sekretaris Desa

Kepala Desa

Angga Sefti Agung

Andi Antomi

KATA PENGANTAR

Program Desa Peduli Gambut (DPG) untuk mendorong partisipasi dan dukungan masyarakat dalam restorasi gambut. DPG mengintervensi pembangunan pada desa-desa/kelurahan di dalam dan sekitar Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) yang menjadi target restorasi. Program DPG menggunakan pendekatan pembangunan desa partisipatif berdasarkan lanskap ekosistem gambut dan berupaya untuk mendorong pengelolaan gambut dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar lahan gambut yang berkelanjutan. Adapun luaran utama yang diharapkan dari program ini adalah: (1) pola pengelolaan gambut yang berkelanjutan dipraktikkan di desa-desa DPG; (2) terintegrasinya upaya restorasi gambut ke dalam perencanaan desa dan terpenuhinya hak-hak tenurial masyarakat di desa-desa DPG; dan (3) program DPG teradministrasi dengan baik dan dampaknya dapat diperluas serta direplikasi ke daerah yang lain.

Kemitraan diberikan mandat untuk mendukung implementasi kegiatan DPG di 109 desa sasaran di 4 provinsi prioritas BRG (Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Papua), melalui dukungan dana bantuan Pemerintah Norwegia. Kabupaten Ogan Komering Ilir ditetapkan oleh Badan Restorasi Gambut sebagai salah satu kabupaten target restorasi di Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2018, sebanyak 12 desa di 2 kecamatan telah ditetapkan menjadi desa sasaran pelaksanaan DPG. Pelaksanaan program DPG ini telah dikoordinasikan dengan Tim Restorasi Gambut Daerah Provinsi Sumatera Selatan sebagai mitra kerja utama BRG di daerah. Dukungan, pembinaan dan pengawasan dari berbagai lintas dinas (Bappeda, Dinas Kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian, Dinas Pekerjaan Umum serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa) sangat diperlukan, sebagai wadah koordinasi dan keberlanjutan program Desa Peduli Gambut di masa mendatang.

Tim Pemetaan Partisipatif Desa Sungai Lumpur menyusun laporan pemetaan partisipatif ini sebagai data pendukung untuk pelaksanaan restorasi gambut di Desa Sungai Lumpur serta menjamin bahwa tidak ada hak dan akses masyarakat dan para pihak yang berkurang serta adanya kesesuaian kegiatan dengan kondisi sosial masyarakat yang ada di sekitarnya, dengan tersusunnya laporan pemetaan sosial ini maka dapat dilakukan mitigasi konflik sosial serta ada upaya terencana untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Laporan Pemetaan Sosial ini sebagai acuan data dasar yang digunakan. dengan demikian kita berharap restorasi gambut terkhusus di Desa Sungai Lumpur dapat mencapai sasaran pentingnya yakni pemulihan ekosistem dan peningkatan taraf hidup masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

Sungai Lumpur, Mei 2018

Tim Pemetaan DPG Desa Sungai Lumpur

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	2
1.4. Struktur Laporan.....	5
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	9
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	9
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	13
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	14
3.3. Iklim dan Cuaca	15
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	16
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	18
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	18
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	19
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	21
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	21
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	23
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	24
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan	25
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	25
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	27
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	27
6.3. Kesenian Tradisional	28
6.4. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	28

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	29
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	30
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	31
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	31
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	31
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	32

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	33
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	33
8.3.	Jejaring Sosial Desa	34

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	37
9.2.	Aset Desa	38
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	38
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	40
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	40

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	41
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	43
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	43
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	44
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	45

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	47
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	47

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	49
-------	--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	51
13.2.	Saran	51

DAFTAR PUSTAKA.....	53
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Orbitasi Desa Sungai Lumpur	8
Tabel 2.2	Batas dan Luas Wilayah	9
Tabel 2.3	Fasilitas Umum	10
Tabel 2.4	Fasilitas Sosial di Desa Sungai Lumpur per tahun 2018.....	11
Tabel 3.1	Nama-Nama Flora Dan Fauna Yang Berada Di Desa Sungai Lumpur	17
Tabel 3.2	Fasilitas Hidrologi di Lahan Gambut pada Desa Sungai Lumpur	18
Tabel 4.1	Data Umum Penduduk, Tahun 2015-2017.....	19
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia, Tahun 2015-2017.....	20
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Tahun 2015-2017.....	20
Tabel 4.4	Pertumbuhan Penduduk Tahun 2016-2017	21
Tabel 4.5	Kepadatan Penduduk Tahun 2015-2017	21
Tabel 5.1	Ketersediaan Tenaga Pendidik dan Kesehatan, Tahun 2017	23
Tabel 5.2	Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Kesehatan Hingga Tahun 2017	24
Tabel 5.3	Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga, Tahun 2017	25
Tabel 5.4	Daftar Pengidap ISPA di tahun 2015	25
Tabel 6.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis, Tahun 2018	27
Tabel 7.1	Sejarah Kepemimpinan Pemerintahan Desa Sungai Lumpur	29
Tabel 8.1	Lembaga Sosial Formal di Desa Sungai Lumpur Hingga Tahun 2018.....	33
Tabel 9.1	Pendapatan dan Belanja Desa Sungai Lumpur Tahun 2017.....	37
Tabel 9.2	Aset Desa Sungai Lumpur	38
Tabel 9.3	Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga	38
Tabel 10.1	Transek Desa Sungai Lumpur	42
Tabel 10.2	Rata-rata Penguasaan Tanah di tingkat Keluarga pada Desa Sungai Lumpur	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kegiatan kerja lapangan dalam konteks pengalihan data primer	3
Gambar 2.1	Peta Administrasi Desa Sungai Lumpur	7
Gambar 2.2	Ragam Fasilitas Umum dan Sosial di Desa Sungai Lumpur	12
Gambar 3.1	Peta Sketsa berdasarkan RPJMDes Desa Sungai Lumpur untuk tahun 2016-2021.....	13
Gambar 3.2	Sketsa Peta Desa Sungai Lumpur berdasarkan tata guna lahan dan persebaran pemukiman	14
Gambar 3.3	Kalender Musim di Desa Sungai Lumpur pada tahun 2018	15
Gambar 4.1	Persentase Penduduk Berdasarkan Kategori Usia Produktif dan Non Produktif Tahun 2017	20
Gambar 4.2	Persentase Penduduk Berdasarkan Kategori Usia Produktif, Tahun 2017.....	21
Gambar 7.1	Struktur organisasi dan tata kerja desa sungai lumpur	30
Gambar 8.1	Diagram Venn	36
Gambar 9.1	Kategori Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sungai Lumpur	39
Gambar 9.2	Jumlah Populasi Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Keluarga	40
Gambar 10.1	Peta Tata Guna Lahan Desa Sungai Lumpur	44



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Program Desa Peduli Gambut (DPG) adalah kerangka program untuk intervensi pembangunan pada desa-desa/kelurahan di dalam dan sekitar Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG), yang menjadi target restorasi gambut. Desa Peduli Gambut (DPG) bukan program yang berdiri sendiri, tetapi mengkoordinasi dan memfasilitasi program-program pembangunan di lokasi-lokasi prioritas restorasi gambut.

Pendekatan Desa Peduli Gambut (DPG) adalah pembangunan desa berbasis lanskap ekosistem gambut. DPG bekerja pada kawasan-kawasan perdesaan di dalam KHG. Desa-desa yang berdekatan akan dirajut kerja samanya dalam sebuah kawasan perdesaan. Kawasan Perdesaan Gambut yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut, dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi berbasis paludikultur lahan/rawa gambut.

Pada tahun 2018, Desa Sungai Lumpur, Kecamatan Cengal, Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan, dipilih menjadi salah satu desa prioritas yang mendapatkan Program Desa Peduli Gambut Republik Indonesia. Putusan tersebut dilakukan untuk memperkuat upaya restorasi di Desa Sungai Lumpur, serta sebagai satu basis data sistem tenurial masyarakat, kondisi sosial ekonomi dan tata kelola gambut masyarakat.

Laporan ini diharapkan berguna bagi pengambil kebijakan terutama Badan Restorasi Gambut (BRG), Pemerintah Pusat, Kabupaten dan Pemerintah Desa dalam merencanakan restorasi gambut. Pengambilan data dilakukan dengan metode penelitian partisipatif, survei lapangan, wawancara dan diskusi yang melibatkan masyarakat, perangkat desa, wakil perempuan, kelompok tani, wakil pemuda, kelompok rumah tangga miskin, tokoh masyarakat dan unsur-unsur lain yang terlibat dalam pelaksanaan pengambilan data sosial desa, untuk mendukung upaya penyusunan basis data dilakukan bersama masyarakat desa sendiri yang didampingi oleh 2 (dua) orang Enumerator Pemetaan Sosial, dan 1 (satu) orang Fasilitator Desa. Dokumen ini berisikan tentang laporan pemetaan partisipatif sebagai acuan dasar pelaksanaan kegiatan restorasi gambut dan akan ditelaah pada setiap tahunnya.

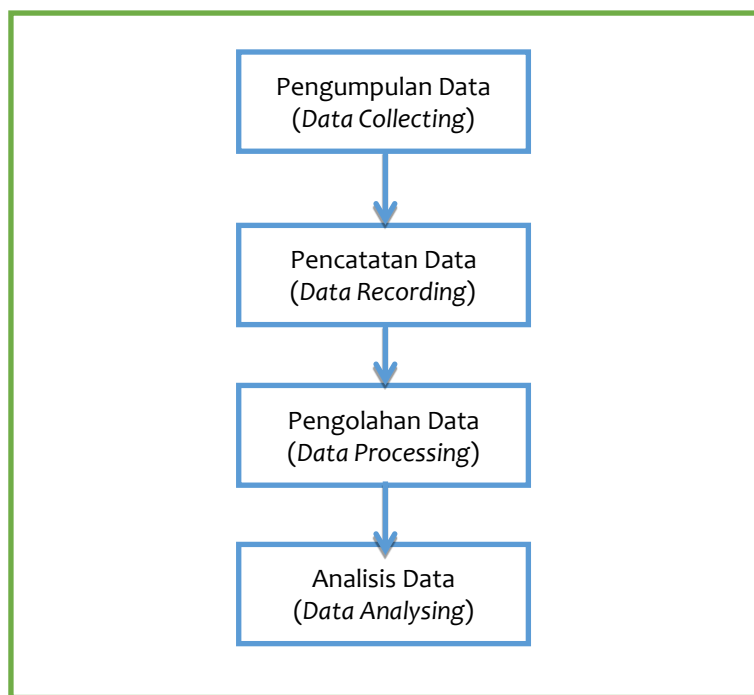
1.2 Maksud dan Tujuan

Tujuan kegiatan Pemetaan Sosial di Desa Sungai Lumpur adalah:

- 1) Untuk memberikan pemahaman pada masyarakat tentang upaya restorasi gambut sebagai implementasi kebijakan BRG dan Pemerintah Pusat.
- 2) Mengumpulkan data dan informasi terkait :
 - a) Pihak-pihak yang mempunyai hak atau akses terhadap lokasi dan sumber daya yang ada di lokasi tersebut atau yang akan terdampak.
 - b) Lokasi kejadian kebakaran gambut, kekeringan, banjir dan sebagainya ditemukan dan potensial menjadi lokasi kegiatan restorasi gambut.
 - c) Forum, mekanisme dan aktor penting dalam pengambilan keputusan di dalam masyarakat.
 - d) Bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dan potensi sumber daya.
- 3) Sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan restorasi gambut, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut dan/atau pembangunan Desa, sebagai tolak ukur perkembangan desa sebelum dan sesudah kegiatan restorasi gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data lapangan merupakan seperangkat langkah dan cara (teknik) untuk melakukan kerja lapangan (*fieldwork*) dalam rangka menggali data primer dan sekunder yang dibutuhkan. Pengumpulan data dan informasi ini dilakukan dari tanggal 01 April 2018 sampai dengan Mei 2018. Secara garis besar, tahapan pengumpulan data seperti pada gambar di bawah ini :

Gambar 1.1 Kegiatan kerja lapangan dalam konteks pengalihan data primer

sumber: Wiradi 2009

Metode Pengumpulan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dari Desa Sungai Lumpur diperoleh dari pihak terkait dan didukung dengan data hasil pengamatan lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara mendalam, *Focus Group Discusion* (FGD), pengamatan lapangan, dan pemetaan partisipatif. Sementara data sekunder didapatkan dari pengolahan sejumlah dokumen laporan, data statistik serta literatur terkait yang terkait dengan penyusunan dokumen profil ini.

Proses pengumpulan data terdiri dari beberapa teknik yakni :

- 1) Pengolahan dokumen laporan, data statistik dan literature (Data Sekunder)
Data sekunder yang dikumpulkan berupa data dan informasi pendukung yang berhubungan dengan Desa yang akan dikaji, berupa dokumen, Selain itu, peta-peta tematik yang tersedia di kantor Pemerintah Desa, Sumber literatur yang relevan juga dipergunakan di profil ini, yaitu RPJMDes tahun 2016-2021.
- 2) Wawancara
Wawancara yang dilakukan adalah dengan cara berdialog / tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan menggunakan panduan wawancara. Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data-data terkait dengan Profil Desa Sungai Lumpur, sejumlah informan telah diwawancara, yaitu: Kepala Desa, SekDes, Tengkulak, PKK, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh agama, pedagang kecil, penarik becak, nelayan, BPD, SekDes Periode Lama, Kades Adil Makmur yang juga tinggal menetap di Desa Sungai Lumpur dan masyarakat lainnya yang berada di Desa Sungai Lumpur .

3) *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discussions (FGD) dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi spesifik secara kolektif dari sekelompok orang tertentu di desa. FGD juga dilakukan untuk memverifikasi data dan informasi yang didapat dari pengamatan langsung (observasi) dan wawancara sehingga data yang didapat menjadi data masyarakat. FGD di dalam prosesnya dilakukan bersamaan dengan pertemuan kampung, termasuk pertemuan untuk menyampaikan hasil kajian selama di lapangan sekaligus untuk mendapatkan masukan dan klarifikasi dari pihak pemerintahan Desa Sungai Lumpur. FGD yang dilakukan khususnya untuk mendapatkan informasi tentang Profil Desa Peduli Gambut. Diskusi Kelompok Terfokus dalam pemetaan partisipatif DPG ini dilakukan 3 (tiga) kali:

- a) Pertemuan desa untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial dan penggambaran peta sketsa penggunaan lahan awal, penggambaran tata guna lahan di atas peta citra;
- b) Pertemuan desa untuk verifikasi peta sketsa, peta citra, dan draf profil desa gambut bersama warga;
- c) Pertemuan desa untuk sosialisasi hasil peta dan draf profil desa gambut bersama warga

4) Pengamatan Lapangan (Observasi)

5) Pengamatan lapangan sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi nyata di lapangan dalam rangka :

- a) Melengkapi data dan informasi yang sudah didapatkan dari teknik wawancara maupun FGD serta mendapatkan gambaran kenyataan di lokasi terkait dengan data yang hendak diperiksa.
- b) Menggali informasi lebih dalam melalui pengamatan langsung di lapangan tentang berbagai hal yang menyangkut kondisi sosial ekonomi di dalam dan di sekitar Desa Sungai Lumpur. Pengamatan langsung di Desa Sungai Lumpur juga termasuk yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pemetaan partisipatif, khususnya pada saat proses pengambilan titik koordinat satu lokasi dan batas-batas wilayah desa yang dibutuhkan. Selain itu, juga dilakukan pengamatan langsung untuk pengamatan untuk melihat fasum dan fasos, melihat keberadaan industri kecil di desa.

6) Pemetaan Partisipatif

Pemetaan partisipatif dimaksudkan untuk menghasilkan peta administrasi desa (batas dan luas wilayah), hidrologi di lahan gambut, kerentanan ekosistem gambut, peta penggunaan lahan/gambut, peta penguasaan dan pola penguasaan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut, parit, handil, pemanfaatan tanah dan sumber daya alam, penguasaan tanah dan sumber daya alam, dan penguasaan lahan gambut atau parit/handil. Keseluruhan proses didahului dengan membuat peta sketsa yang dilakukan dengan teknik FGD, yaitu gambaran kasar dan sederhana mengenai suatu wilayah. Proses selanjutnya adalah mencocokkan dengan peta Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) dan survey lapangan untuk memastikan titik-titik koordinat yang perlu diambil.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).

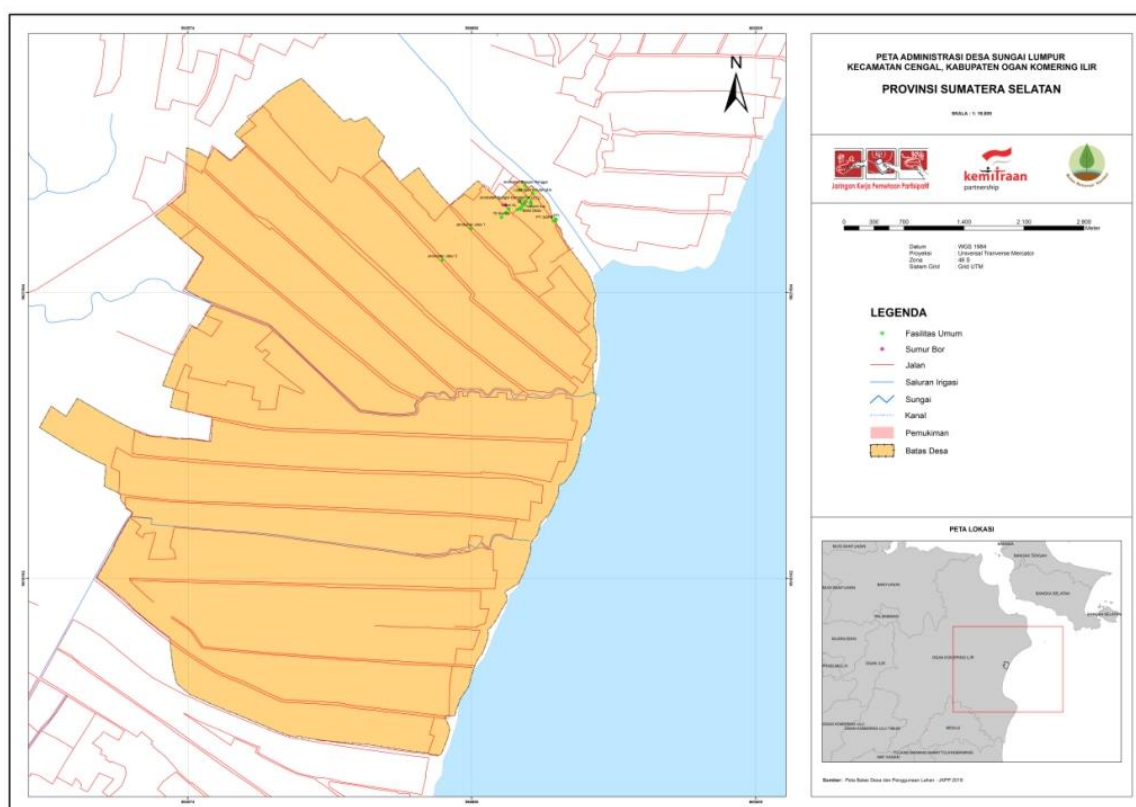


Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Gambar 2.1 Peta Administrasi Desa Sungai Lumpur



Sumber: FGD 2 dan diolah oleh tim JKPP Mei 2018.

Desa Sungai Lumpur berlokasi di Kecamatan Cengal, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini berbatasan di sebelah utara dengan Desa Simpang Tiga Abadi Kec. Tulung Selapan, sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kuala Sungai Jeruju dan di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pantai Harapan Kec. Cengal. Secara geografis Desa Sungai Lumpur berada pada posisi $1^{\circ} 40'$ dan di antaranya $102^{\circ} 8'$ Bujur Timur samapai dengan $102^{\circ} 75'$ Bujur Timur dengan luas wilayah $\pm 30 \text{ km}^2$ (3.000 Ha) (Sumber: Hasil FGD I dan II Tim DPG – BRG, Desa Sungai Lumpur, April-Mei 2018).

Desa Sungai Lumpur merupakan salah satu dari 17 (tujuh belas) Desa yang berada di daerah Kecamatan Cengal. Letaknya berlokasi langsung dengan laut Jawa, dan memiliki hutan mangrove (lihat Gambar 2.1). Secara fisik, vegetasi ekosistem gambut kini telah berubah sama sekali jika dibandingkan dengan satu dekade sebelumnya.

2.2 Orbitasi

Kecamatan Cengal merupakan salah satu dari 17 (tujuh belas) Kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang lokasinya paling jauh dari ibukota Kabupaten Ogan Komering Ilir di wilayah Pesisir Timur. Jarak tempuh terdekat yaitu ke pusat kota kecamatan Cengal, yaitu 101 km, dengan waktu tempuh selama 1,5 jam dengan menggunakan moda transportasi air, sementara jika menggunakan jalur darat mencapai 5 jam (lihat Tabel 2.2.). Speed Boat adalah alat transportasi terbaik bagi warga Sungai Lumpur untuk mencapai ibukota kecamatan, kabupaten maupun provinsi (Palembang).

Tabel 2.1 Orbitasi Desa Sungai Lumpur

No	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibu Kota Kecamatan Cengal	
	Jarak ke Ibu Kota Kecamatan Cengal	101 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kecamatan dengan sungai/laut (<i>speed boat</i>)	1,5 Jam
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	5 jam
	Kendaraan umum ke ibukota Kecamatan	Speed Boat
2	Ke ibukota Kabupaten Ogan Komering Ilir	
	Jarak ke ibukota Kabupaten	143 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan kendaraan bermotor	3,5 Jam (Laut) dan 2 jam dilanjutkan dengan bermotor
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	3,5 Jam (Laut) dan 6 Jam dilanjutkan dari Kec. T. Selapan ke Ibukota Kabupaten
	Kendaraan umum ke ibukota Kabupaten	Speed Boat (Laut) dan Mobil Travel (Darat)
3	Ke ibukota Provinsi Sumatera Selatan	
	Jarak ke ibukota Provinsi	203
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi dengan kendaraan bermotor	3,5 Jam (Laut) dan 3 Jam Bermotor
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	3,5 Jam (Laut) dan 8 Jam Berjalan kaki
	Kendaraan umum ke ibukota Provinsi	Speed Boad (Laut) dan Mobil Travel (Darat)

Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala Desa, April 2018

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Sebagaimana sudah diuraikan di atas, Desa Sungai Lumpur berbatasan dengan desa-desa lainnya di kecamatan yang sama, hanya di bagian utara yang berbatasan dengan desa lain di Kecamatan Tulung Selapan (Tabel 2.1 dan Gambar 2.1). Mengacu RPJMDes Desa Sungai Lumpur periode tahun 2016-2021, areal administratif desa memiliki luas mencapai ± 3.000 Ha. Jumlah ini mengalami perubahan pasca pemekaran wilayah administratif Desa Sungai Lumpur menjadi 3 desa administratif, dan dua desa di antaranya menjadi Desa Pantai Harapan dan Desa Adil Makmur. Pemekaran tersebut menyebabkan pengurangan luas areal Desa Sungai Lumpur saat ini, yang dulunya sekitar 12.000 hektar (Sumber: RPJMDes Desa Sungai Lumpur, 2011-2015). Pasca pemekaran, areal Desa Sungai Lumpur kini memiliki batas desa sebagai berikut:

Tabel 2.2 Batas dan Luas Wilayah

Batas	Desa/Laut	Kecamatan
Sebelah Utara	Simpang Tiga Abadi	Tulung Selapan
Sebelah Timur	Laut Jawa	
Sebelah Selatan	Kuala Sungai Jeruju	Cengal
Sebelah Barat	Pantai Harapan	Cengal

Sumber: RPJMDes tahun 2016-2021 Desa Sungai Lumpur

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas umum yang ada di Desa Sungai Lumpur secara keseluruhan dibangun dengan menggunakan Dana Desa yakni terdiri dari Jalan Desa yang berupa pasir dan batu (sirtu), jalan antar desa yang sudah dibeton, dermaga, dan jembatan kecil. Persebaran fasilitas umum di Desa Sungai Lumpur hampir merata di setiap Dusun I hingga Dusun III. Rincian fasilitas umum yang ada adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Fasilitas Umum

No	Jenis Fasilitas Umum	Kondisi		Pembiayaan	Lokasi
		Baik	Rusak		
1	Jalan Desa (Jalan Batu/tanah)	-	-		
2	Jalan Desa (Jalan sirtu)	4 km	-	Dana Desa	Dusun I
3	Jalan antar Desa (Jalan tanah)	-	-		
4	Jalan antar Desa (Beton)	2 Unit (6 km)	-	Dana Desa	Dusun I-III
5	Tambatan perahu/Dermaga	8 Unit	-	Dana Desa	Dusun II
6	Saluran Primer	-	-		
7	Saluran Sekunder	-	-		
8	Saluran Tersier	-	-		
9	Saluran Colektor	-	-		
10	Jembatan Kecil	2 unit	1 Unit	Dana Desa	Dusun III

Sumber: RPJMDes tahun 2016-2021 Desa Sungai Lumpur

Sedangkan untuk kondisi atau keadaan sarana dan prasarana fasilitas sosial di Desa Sungai Lumpur terdapat 11 jenis. Umumnya fasilitas sosial yang ada berlokasi di Dusun I dan Dusun II, sedangkan Dusun III menjadi daerah remote yang belum banyak terdapat fasilitas sosial. Pembangunan fasilitas sosial di desa bersumber dari pendanaan Dana Desa, dan untuk musholla, lapangan sepakbola, serta gedung PAUD berasal dari pendanaan masyarakat yang sebagian juga didukung oleh Dana Desa. Dari sebelas fasilitas sosial yang ada, hanya satu di antaranya berkondisi rusak yakni Puskesmas Pembantu (Pustu) yang berasal dari dana Dinas Kesehatan Pemda Kabupaten OKI. Rincian fasilitas sosial yang ada adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4 Fasilitas Sosial di Desa Sungai Lumpur per tahun 2018

No	Jenis Fasilitas Sosial	Kondisi		Pembiayaan Pembangunannya	Lokasi
		Baik	Rusak		
1	Kantor Kepala Desa	1 Unit	-	Dana Desa	Dusun I
2	Balai Desa	1 Unit	-	Dana Desa	Dusun I
3	Gedung BUMDES	-	-	-	-
4	Masjid	1 Unit	-	Dana Desa	Dusun I
5	Mushola	1 Unit	-	Swadaya Masyarakat Desa	Dusun II
6	Lapangan sepak bola	1 Unit	-	Lahan dipinjamkan oleh salah satu masyarakat untuk keperluan publik	Dusun I
7	Lapangan Badminton	1 Unit	-	Pemerintah Desa	Dusun II
8	Lapangan Futsal	1 Unit	-	Pribadi	Dusun I
9	Gedung Puskesmas Pembantu	-	1 Unit	Dinas Kesehatan Kab. OKI	Dusun I
10	Gedung SMP	-	-	-	-
11	TK. Bunda	1 Unit		Dinas Pendidikan Kab. OKI	
12	Gedung PAUD	1 Unit	-	Tanah milik salah satu masyarakat; pembangunan dari Dana Desa	Dusun I
13	Gedung perpustakaan desa	-	-	-	-
13	Gedung SDN	1 Unit	-	Dana Desa	Dusun II
14	Tower Telpon Seluler XL	1 Unit			
15	Pemakaman Umum	1,5 Ha	-	Wakaf beberapa masyarakat Desa Simpang Tiga Abadi	Simpang Tiga Abadi

Sumber: RPJMDes tahun 2016-2021 Desa Sungai Lumpur

Gambar 2.2 Ragam Fasilitas Umum dan Sosial di Desa Sungai Lumpur



Pembangkit Listrik Tenaga Diesel [PLTD]



Balai Desa



Tower Seluler XL



SDN 1 Sungai Lumpur



PAUD



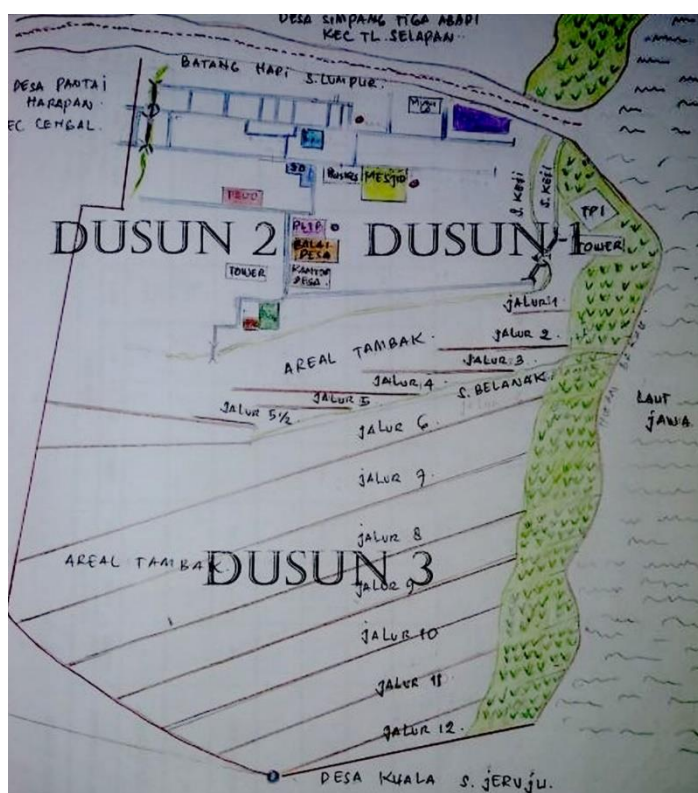
Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Berdasarkan buku Profil Desa dalam RPJMDes Desa Sungai Lumpur Periode 2016-2021, kondisi geografis Desa Sungai Lumpur merupakan Desa yang terletak pada dataran rendah di sekitar Daerah Aliran Sungai Lumpur dengan ketinggian 0 s/d 5 meter dari permukaan air laut, tingkat kemiringan 0° dan merupakan lahan pertanian tambak pasang surut yang hanya dapat dikelola saat musim kemarau. Dengan memanfaatkan berupa bentangan aliran yang ada, masyarakat Desa Sungai Lumpur membangun aliran *jalur* atau saluran yang membelah desa untuk pengairan areal tambak ikan dan udang.

Gambar 3.1 Peta Sketsa berdasarkan RPJMDes Desa Sungai Lumpur untuk tahun 2016-2021



Sumber: RPJMDes tahun 2016-2021 Desa Sungai Lumpur

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Desa Sungai Lumpur merupakan areal yang didominasi dengan daerah 75% ekosistem lahan basah. Hal itu dapat dilihat dari kondisi di semua Desa yang berada di Kecamatan Cengal, khususnya di sebelah timur desa (lihat gambar 2). Desa Sungai Lumpur merupakan daerah terendah dengan rata-rata ketinggian sekitar 8 meter dpl. Berdasarkan Kecamatan Cengal Dalam Angka tahun 2017, tingkat kemiringan, wilayah Kabupaten OKI dapat dibedakan menjadi daerah dengan topografi datar sampai landai dengan tingkat kemiringan antara 0-2 %, dan daerah dengan topografi bergelombang dengan tingkat kemiringan berkisar antara 2-15 %.

Wawancara peneliti dengan beberapa petani di Desa Sungai Lumpur berhasil mengidentifikasi pengetahuan lokal masyarakat dalam membagi jenis tanah ke dalam beberapa ragam: 1) tanah lumpur yang mendominasi hampir seluruh areal desa; 2) beberapa tanah gambut yang berada di areal desa pemekaran Pantai Harapan dan Adil Makmur. Dengan media tanah lumpur, masyarakat melakukan kegiatan mata pencaharian tambak di ekosistem lumpur yang dikeringkan; dan sebagian tanah lumpur dapat ditanami tanaman cabe, terong dan sayur-sayuran. Hasil FGD terakhir dapat memperlihatkan dari sketsa peta desa, bahwa hampir 90% areal Desa Sungai Lumpur berupa tambak yang menjadi sumber mata pencaharian warga (lihat Gambar 3.2)

Gambar 3.2 Sketsa Peta Desa Sungai Lumpur berdasarkan tata guna lahan dan persebaran pemukiman

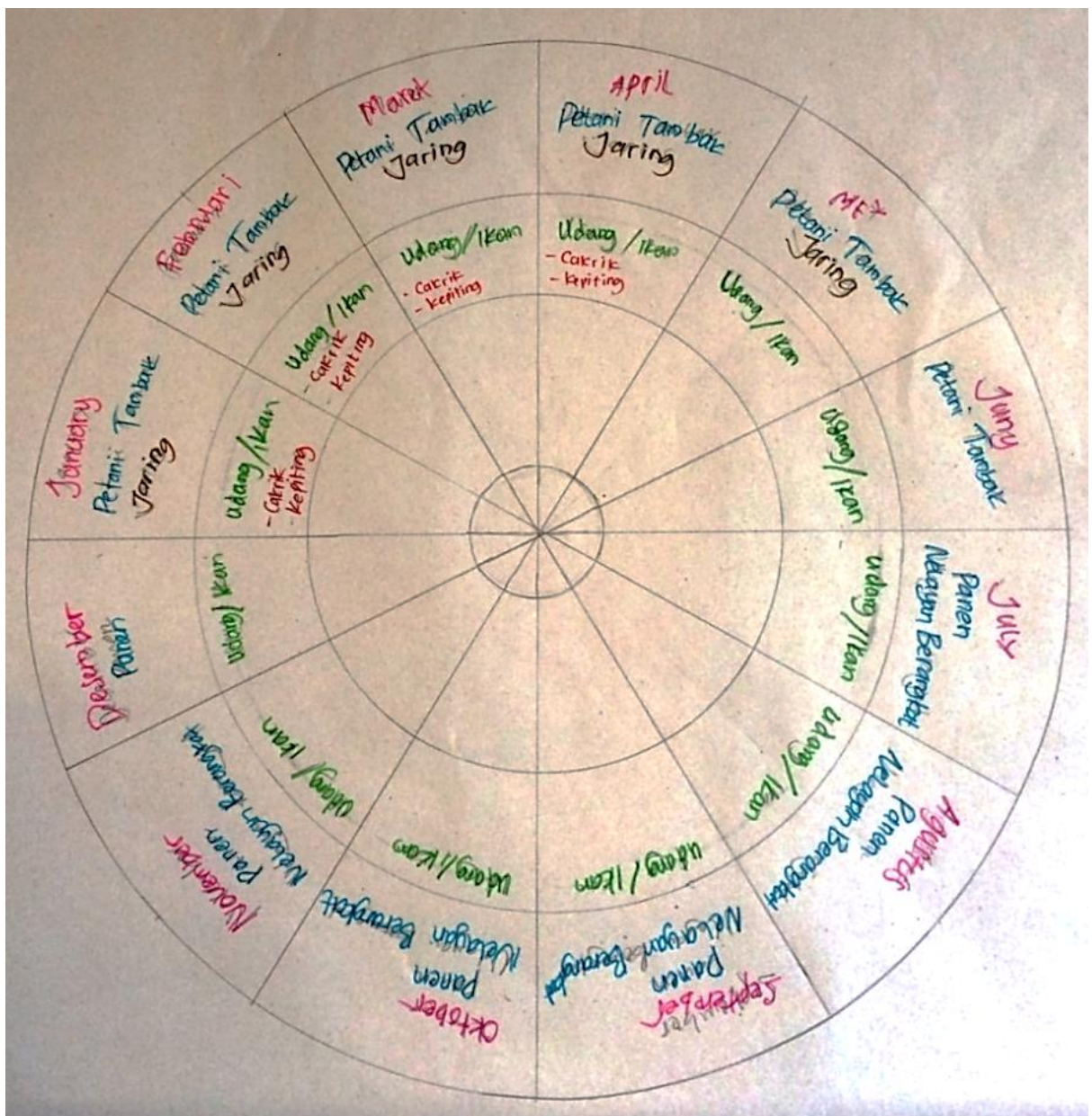


Sumber: Hasil FGD di Desa Sungai Lumpur, Tim DPG – BRG, 2018

3.3 Iklim dan Cuaca

Iklim Desa Sungai Lumpur dibagi menjadi 2 (dua) musim terdiri dari musim penghujan yaitu bulan November, Desember, Januari, Februari, Maret, dan April sedangkan musim kemarau yaitu bulan Mei, Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober. Curah hujan rata-rata per tahun berkisar 100 – 200 mm, dimana musim tersebut sangat berpengaruh langsung terhadap musim bercocok tanam masyarakat yang mayoritas adalah petani. Sedangkan suhu harian rata-rata 26 °C – 28 °C. (“Sumber buku profil desa Sungai Lumpur tahun 2016-2021”). Namun, saat ini cuaca sudah sulit diperkirakan kapan musim hujan berakhir dan kapan musim kemarau dan mempengaruhi gambaran kalender musim yang dapat dilihat di Gambar 3.3 di bawah ini.

Gambar 3.3 Kalender Musim di Desa Sungai Lumpur pada tahun 2018



Sumber : Berdasarkan hasil FGD 1 April 2018 Desa Sungai Lumpur

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa para petani tambak memulai menanam benih udang pada bulan Januari-Juni, begitu pula dengan para nelayan pada bulan Desember-Mei para nelayan menjaring ikan. Pada bulan July-Desember para petani tambak memulai untuk memanen hasil panennya. Pada bulan July-Desember para nelayan memulai keberangkatan untuk menjaring ikan.

Dari hasil FGD 1 hasil wawancara dengan para nelayan bahwa pada musim bara di mulai pada bulan Januari-April mereka menjaring udang burung dan udang cakrik, dimana pada bulan tersebut udang cangkri mahal untuk dijual dengan harga perekornya Rp. 120.000 rupiah. Pada musim angin *tanggara* (tenggara) pada bulan July-Desember para nelayan menjaring udang hanya di pinggir pantai saja karena angin pada bulan tersebut kencang.

3.4 Keanekaragaman Hayati

Desa Sungai Lumpur mempunyai keanekaragaman hayati yang beragam di masa lalu. Namun, seiring waktu terjadi pengurangan populasi flora dan fauna endemis. Berdasarkan hasil diskusi terfokus Tim DPG BRG di Desa Sungai Lumpur, terjadi pengurangan populasi vegetasi sejak tahun 1996-2018 untuk flora jenis: pohon gelam, pohon perpat, purun dan pelawi. Mayoritas warga menyebutkan alasan pengurangan vegetasi tersebut karena kebakaran lahan gambut di tahun 2015. Sedangkan pengurangan populasi fauna juga terjadi untuk satwa buaya muara, beruang dan macan akar. Pengurangan habitat satwa endemis tersebut karena rusaknya habitat alam di sekitar Desa Sungai Lumpur, dan perubahan vegetasi tanaman yang menghilangkan keseimbangan ekosistem. Rusaknya ekosistem tersebut juga berdampak pada hilangnya lanskap pertanian sawah pasang surut yang dikelola secara tradisional. Praktik sawah pasang surut sebenarnya memiliki beragam varietas padi lokal, tetapi cara bercocoktanam tersebut kini mulai perlahan hilang saat areal persawahan beralih fungsi menjadi konsesi perkebunan yang dikelola PT. Bumi Mekar Hijau. Perubahan lanskap pertanian juga terjadi, saat diberlakukannya peraturan pembukaan lahan tanpa bakar di Provinsi Sumatera Selatan.

Pada kasus tertentu juga terjadi kenaikan jumlah populasi fauna selama periode 2003-2018, khususnya untuk jenis burung walet. Banyaknya sarang walet yang dibangun warga sebagai mata pencahariaan alternatif saat bertani padi sudah tidak menghasilkan, berdampak pada peningkatan populasi walet. Berikut ini adalah nama-nama flora dan fauna yang berada di Desa Sungai Lumpur di Tabel .

Tabel 3.1 Nama-Nama Flora Dan Fauna Yang Berada Di Desa Sungai Lumpur

Ragam Hayati	Periode			Keterangan
	1996-2002	2003-2009	2010-2018	
Flora				
Gelam	IIII	IIII	I	Berkurang dikarenakan kebakaran tahun 2015
Prepat	IIIII	IIII	II	Berkurang dikarenakan kebakaran tahun 2015
Terentang	IIIII	III	III	Berkurang dikarenakan kebakaran tahun 2015
Purun	IIIII	IIII	I	Berkurang dikarenakan kebakaran tahun 2015
Pelawi	IIIII	III	I	Menurun dikarenakan kebakaran dan penebangan pohon
Fauna				
Macan Akar	IIIII	III	II	berkurangnya sumber makanan dan pemburuan
Babi	IIIII	IIIII	IIIII	Bertambah karena habitatnya tidak terganggu
Beruang	IIIII	III	I	Berkurang dikarenakan kebakaran tahun 2015
Rusa	IIIII	IIII	II	Berkurang karena pemburuan dan rusaknya habitat
Burung walet	II	III	IIIII	Bertambahnya petani walet yang membuat usaha walet
Buaya muara	IIII	II	I	Habitat rusak
Vegetasi				
Kelapa	III	II	I	Berkurang karena penebangan dan tidak ditanam lagi
Padi	IIIII	II		Tidak dilakukan lagi dikarenakan lahan persawahan yang biasa digunakan masyarakat telah digunakan oleh PT. Bumi Mekar Hijau dan munculnya peraturan larangan pembukaan lahan tanpa bakar

Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Sungai Lumpur

Vegetasi yang ada di Desa Sungai Lumpur pada saat sebelum pemekaran yaitu padi, kelapa, semangka, cabe, terong, ubi dan jeruk. Akan tetapi pasca pemekaran pada tahun 2013 Desa Sungai Lumpur vegetasi yang di tanami yaitu cabe dan terong serta penggunaan lahan digunakan untuk lahan pertanian tambak yang hanya ditanami di sekitar perkarangan rumah. Pada tahun 2015 terjadi kebakaran di lahan gambut akan tetapi yang terbakar adalah Desa tetangga bukan Desa Sungai Lumpur. Desa Sungai Lumpur terjadi kebakaran itu pada tahun 2011 dan terbakar dikarenakan kompor yang meledak bukan dari areal lahan gambut. Lahan gambut di Desa Sungai Lumpur telah dikelola untuk pertanian tambak.

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Sumber air untuk lahan tambak Desa Sungai Lumpur berasal dari saluran irigasi pasang surut, atau saluran yang berasal dari sungai/laut yang melintasi Desa Sungai Lumpur. Air sungai ini masuk ke saluran parit sepanjang yang melintasi seluruh dusun. Dari saluran air sungai/laut ini kemudian mengalir ke 12 (dua belas jalur) beberapa parit yang ada di areal tambak. Namun, hampir seluruh saluran parit berfungsi secara maksimal. Saluran tersebut sangat dibutuhkan masyarakat Desa baik untuk lahan tambak, jalur transportasi laut (melalui saluran parit atau yang dinamakan jalur) bahkan untuk kebutuhan mandi dan cuci. Masyarakat Desa Sungai Lumpur sangat berharap bantuan dari Pemerintah terkhususnya Program Desa Peduli Gambut (DPG) melalui Badan Restorasi Gambut (BRG) RI agar saluran parit yang kurang berfungsi maksimal agar bisa dikeruk kembali atau pendalaman saluran guna meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sungai Lumpur.

Tabel 3.2 Fasilitas Hidrologi di Lahan Gambut pada Desa Sungai Lumpur

No	Jenis	Letak	Jumlah	Tahun Pembuatan	Pendanaan	Kondisi
1	Jalur	Dusun I	5	2005	Swadaya	Baik
2	Jalur	Dusun III	8	2005	Swadaya	Baik
3	Sumur Bor	Pemukiman Masyarakat	6	2011	APBD	Baik

Sumber: FGD 1 April 2018 Desa Sungai Lumpur

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Pada tahun 1990-2013 lahan gambut yang ada di Desa Sungai Lumpur memiliki ketebalan ± 2 meter, Tanah gambut pada saat itu sangat subur sekali untuk digunakan masyarakat menanam padi. Pada tahun 2015 seluruh lahan gambut yang ada di Desa Sungai Lumpur habis terbakar. Areal gambut yang masih tersisa kini hanya terdapat di Desa Pantai Harapan dan Desa Adil Makmur (pemekaran dari Desa Sungai Lumpur tahun 2013).

Pada periode tahun 2015-2018, Desa Sungai Lumpur bebas dari kebakaran dan masyarakat mulai mengelola lahan menjadi tambak udang windu dan ikan bandeng karena omzet pendapatan yang cukup besar untuk sumber penghidupan masyarakat. Pada musim kemarau lahan masyarakat kekurangan air dan kekeringan di lahan tambak, sehingga banyak titik rawan kebakaran dikarenakan saluran parit/jalur kurang berfungsi maksimal. Parit yang ada saat ini dirasakan tidak dapat mengaliri air di lahan masyarakat dengan optimal saat musim kemarau. Selain itu, masyarakat mengharapkan adanya sumur bor pada setiap titik rawan kebakaran dan pada musim hujan bulan Desember lahan warga banjir tetapi banjir hanya sesekali.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Desa Sungai Lumpur mempunyai jumlah penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun, Adapun data kependudukan Desa Sungai Lumpur sebagai berikut :

Tabel 4.1. Data Umum Penduduk, Tahun 2015-2017

Informasi penduduk	Jumlah		
	2015	2016	2017
Jumlah laki-laki (jiwa)	1294	1299	1.798
Jumlah perempuan (jiwa)	989	1096	1.788
Jumlah total penduduk (jiwa)	2283	2395	3.586
Jumlah kepala keluarga laki-laki (KK)	796	798	821
Jumlah kepala keluarga perempuan (KK)	25	27	29
Jumlah total kepala keluarga (KK)	821	825	850

Sumber : BPS Kecamatan Cengal dalam angka tahun 20-15-2016, RPJMDes periode tahun 2016-2021 Desa Sungai Lumpur.

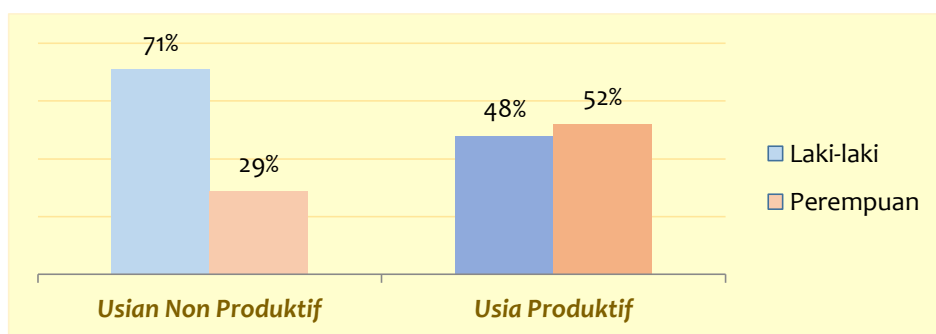
Hasil analisis yang diperoleh dari data lapangan diketahui bahwa 48% laki-laki dan 52 % perempuan yang termasuk kategori usia produktif, yaitu rentang usai 15-60 tahun. Persentase masyarakat Desa yang termasuk kategori usia non produktif sebanyak 71% laki-laki dan 29% perempuan, yaitu untuk masyarakat yang berusia 0-15 tahun dan di atas 60 tahun. Jika dilihat lebih jelas pada Gambar di atas diketahui bahwa baik pada masyarakat laki-laki maupun perempuan, proporsi kategori masyarakat usia produktif hampir 2 kali lipat dibandingkan masyarakat usia non produktif.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia, Tahun 2015-2017

No	Kelompok Usia	Tahun		
		2015	2016	2017
1	0 – 15 Tahun			934
2	16 – 60 tahun			2261
3	diatas 60 tahun			391
	Jumlah	2.395		3586

Sumber : RPJMDes periode 2011-2015 dan RPJMDes periode 2016-2021 Desa Sungai Lumpur

Selain itu, tingkat pemahaman masyarakat untuk masyarakat yang berusia 0-15 tahun dan di atas 60 tahun. Jika dilihat lebih jelas pada Gambar di atas diketahui bahwa baik pada masyarakat laki-laki maupun perempuan, proporsi kategori masyarakat usia produktif hampir 2 kali lipat dibandingkan masyarakat usia non produktif.

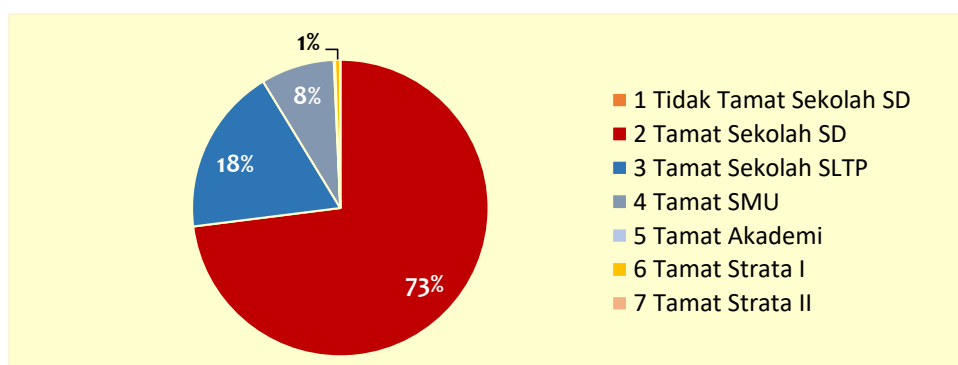
Gambar 4.1. Persentase Penduduk Berdasarkan Kategori Usia Produktif dan Non Produktif Tahun 2017

Jika dilihat dari tingkatan pendidikan, masyarakat desa yang dapat menyelesaikan pendidikan SMU sebanyak 8%, Tamat SLTP sebanyak 18%, Tamat tamat Strata I 1%. Sisanya, sekitar 73% Tamat Sekolah SD menjadi perhatian yang lebih fokus ketika kegiatan restorasi akan berjalan di desa mengingat kategori ini memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam terkait restorasi gambut.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Tahun 2015-2017

No	Tingkat Pendidikan	Tahun		
		2015	2016	2017
1	SD/Sederajat	2.248 orang	2.273 orang	2.294 orang
2	SMP/Sederajat	547 orang	551 orang	574 orang
3	SMA/Sederajat	184 orang	235 orang	252 orang
4	Akademi/D1-D3	4 orang	7 orang	9 orang
5	Sarjana S1	8 orang	12 orang	18 orang
6	Sarjana S2			
7	Sarjana S3			
8	Tidak Sekolah	68 orang	76 orang	80 orang
	Jumlah	3.047 orang	3.154 orang	3.227 orang

Sumber : Sumber: diolah dari BPS Tahun 2015-2016 Kecamatan Cengal Dalam Angka dan RPJMDes Periode 2016-2021 Desa Sungai Lumpur.

Gambar 4.2 Persentase Penduduk Berdasarkan Kategori Usia Produktif, Tahun 2017

Sumber: RPJMDes Periode 2016-2021 Desa Sungai Lumpur

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan Desa Sungai Lumpur pada tahun 2015 laju pertumbuhannya sebesar 0,02 %, pada tahun 2016 laju pertumbuhan Desa Sungai Lumpur mengalami kenaikan walaupun tidak begitu signifikan sebesar 0,08 dan pada tahun 2017 Desa Sungai Lumpur mengalami kenaikan yang signifikan dimana laju pertumbuhan sebesar 0,55% kenaikan tersebut berdasarkan data RPJMDes periode 2016-2021 Desa Sungai Lumpur. Dari penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4. Pertumbuhan Penduduk Tahun 2016-2017

Uraian	Tahun		
	2015	2016	2017
Jumlah Penduduk (jiwa)	2283 Orang	2395 Orang	3.586 Orang
Pertumbuhan (%)	0,02%*	2,2 %	3,4%

Sumber: diolah dari BPS Tahun 2015-2016 Kecamatan Cengal Dalam Angka; *data tentatif

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk Desa Sungai Lumpur pada tahun 2015 berjumlah 2.283 jiwa, pada tahun 2016 jumlah penduduk Desa Sungai Lumpur mengalami peningkatan menjadi 2.395 jiwa, dan pada tahun 2017 jumlah penduduk Desa Sungai Lumpur menjadi 3.586 jiwa. Dari penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Kepadatan Penduduk Tahun 2015-2017

Uraian	Tahun		
	2015	2016	2017
Jumlah Penduduk (jiwa)	2283	2395	3.586
Luas Wilayah (km ²)	186,47	186,47	186,47
Kepadatan (jiwa/km ²)	12 jiwa/ km ²	13 jiwa/ km ²	19 jiwa/ km ²

Sumber: diolah dari RPJMDes periode 2011-2015 dan RPJMDes periode 2016-2021 Desa Sungai Lumpur



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan sangat terbatas di Desa Sungai Lumpur, baik dari segi jumlah dan segi kualitasnya. Fasilitas kesehatan yang ada hanya tenaga kesehatan Bidan Desa yang selalu ada di Desa dan selalu siap dalam melayani masyarakat. Selain melakukan layanan kesehatan, Bidan yang jumlahnya empat orang itu pun sangat aktif untuk mengadakan acara guna peningkatan kesehatan masyarakat. Tenaga pendidik yang ada di desa hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tingkat dasar warga. Selain tenaga pendidik tingkat SD, sudah ada tenaga pendidik tingkat PAUD dan TK. Gambaran mengenai ketersediaan tenaga kesehatan dan pendidik di Desa Sungai Lumpur dapat dilihat pada tabel 5.1. di bawah ini.

Tabel 5.1. Ketersediaan Tenaga Pendidik dan Kesehatan, Tahun 2017

Uraian	Jumlah
Tenaga Kesehatan	
Dokter umum	
Bidan Desa	4 Orang
Perawat	-
Kader Posyandu	-
Pembina Posyandu	-
Dukun bersalin	-
Tenaga Pendidikan	
Guru SMA	-
Guru SLTP	-
Guru SD	21 Orang
Guru TK	3 Orang
Guru PAUD	3 Orang

Sumber : Buku saku profil Desa Sungai Lumpur tahun 2018

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Pusat kesehatan Pembantu di Desa Sungai Lumpur kondisinya tidak layak digunakan dikarenakan bangunannya sudah rapuh. Kegiatan kesehatan ataupun penyuluhan dll dilakukan di rumah Kepala Desa. Bidan di Desa Sungai Lumpur memiliki 4 orang Bidan. Setiap bidan tersebut membuka klinik praktiknya di rumah masing-masing. Sedangkan fasilitas pendidikan seperti Gedung SD yaitu 1 unit dimana SD N 1 Desa Sungai Lumpur berada pada dusun 1 dan kondisi keadaan SD N 1 berbangunan kayu dan ada beberapa bangunan kayu yang sudah rapuh serta status kepemilikan yaitu milik Desa Sungai Lumpur akan tetapi pembangunan pendidikan dibangun oleh pemerintah Kabupaten OKI khususnya Dinas Pendidikan. Fasilitas pendidikan lainnya adalah Sekolah Taman Kanak-Kanak Bunda, dimana TK ini dibangun dari pembangunan sarana dan prasana dari anggaran APBD Kabupaten OKI. Begitupula dengan PAUD dibangun dari anggaran APBD akan tetapi tanah PAUD tersebut milik pribadi masyarakat Desa Sungai Lumpur yang dipinjamkan untuk pembangunan PAUD. Kondisi TK dan PAUD dapat dikatakan cukup dengan bahan bangunan semuanya terbuat dari kayu dan akan mempunyai masa tersendiri yang mengakibatkan bangunan rapuh. Dikarenakan Desa Sungai Lumpur hanya memiliki jenjang SD yang paling tinggi, maka siswa melanjutkan pendidikan SMP-SMA ke desa-desa lain seperti melanjutkan SMP ke Desa Pantai Harapan, ke Kecamatan Selapan dan adapula yang melanjutkan pendidikan ke Ibukota Provinsi di Kota Palembang.

Tabel 5.2. Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Kesehatan Hingga Tahun 2017

Uraian	Jumlah	Lokasi
Sarana dan prasarana kesehatan		
Puskesmas Pembantu	1 Unit	Dusun I
Posyandu	-	
Gedung tempat penyimpanan obat	-	
Sarana dan prasarana Pendidikan		
Gedung SMA	-	
Gedung SMP	-	
Gedung SD	1 Unit	Dusun I
Gedung TK	1 Unit	Dusun I
Gedung PAUD	1 Unit	Dusun I
Perpustakaan Desa	-	

Sumber : Buku saku profil Desa Sungai Lumpur tahun 2018

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Berdasarkan data profil Desa Sungai Lumpur di tahun 2018, terdapat 403 orang penduduk yang saat ini masih menempuh pendidikan dari tingkat PAUD hingga Sekolah Dasar. Partisipasi penduduk di usia 3-12 tahun lebih berfokus pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (sebanyak 348 orang), sisanya sebanyak 40 orang masih mengenyam pendidikan Taman Kanak-Kanak, dan 15 orang masih berpendidikan PAUD (lihat Tabel 5.3).

Tabel 5.3 Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga, Tahun 2017

Tingkat Pendidikan warga	Jumlah Siswa (jiwa)
Siswa SD (7-12 tahun)	348 Orang
Siswa TK (5-6 tahun)	40 Orang
Siswa PAUD (3-4 tahun)	15 Orang
SMP (12-15 tahun)	
SMA (16-18 tahun)	
Total	403 Orang

Sumber : Buku saku profil Desa Sungai Lumpur tahun 2018

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Bencana kebakaran lahan gambut di tahun 2015 meski tidak berdampak hingga korban jiwa, tetapi terdapat kemunculan kasus ISPA sebanyak 19 kasus ISPA. Mayoritas kasus ISPA terjadi di Dusun II dan Dusun III. Kasus ISPA tersebut diidap pada anak-anak usia 6-12 tahun, Ibu hamil, manula, hingga penduduk usia 15-50 tahun.

Tabel 5.4 Daftar Pengidap ISPA di tahun 2015

No	Kelompok Rentan	Jumlah Korban ISPA	Jumlah Korban Meninggal Dunia	Lokasi
1	Anak-anak Usia 6-12 Tahun	6	-	Dusun II
2	Ibu Hamil	3	-	Dusun II
3	Manula diatas usia 60 Tahun	4	-	Dusun II
4	Usia 15-50 Tahun	6	-	Dusun III

Sumber: diolah pada saat FGD 1 dan FGD 2 Desa Sungai Lumpur April-Mei 2018



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Sungai Lumpur mulanya adalah bagian dari dusun di Desa Sungai Ketupak, Kec. Tulung Selapan, Kab. OKI. Pada tahun 1970-an wilayah ini menjadi Desa Sungai Lumpur dan masih menjadi bagian dari Kec. Tulung Selapan. Pada tahun 1990-an, wilayah ini menjadi bagian dari Kecamatan Cengal yang juga merupakan pemekaran Kecamatan Tulung Selapan. Menurut penuturan mantan Sekdes Desa Sungai Lumpur, wilayah desa ini juga merupakan proses pemecahan kembali di tahun 2013, dimana wilayahnya di bagi menjadi tiga desa, yaitu Desa Sungai Lumpur, Desa Pantai Harapan dan Desa Adil Makmur.

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Masyarakat di Sungai Lumpur mayoritas adalah orang Melayu. Mereka adalah orang dari suku ogan dimana menetap di Desa Sungai Lumpur. Selain itu, ada sekelompok orang Bugis, yang tinggal di Desa Sungai Lumpur

Tabel 6.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis, Tahun 2018

Etnis	Laki-Laki	Perempuan
Melayu	1.651	1.660
Bugis	147	128
Total	1.798	1788

Sumber: RPJMDes periode 2016-2021 Desa Sungai Lumpur

Bahasa lokal dan dialek yang digunakan sehari-hari di Desa Sungai Lumpur yaitu mayoritas bahasa Daerah atau bahasa ogan karena warga Desa berasal dari suku Ogan. Penduduk Desa Sungai Lumpur mayoritas memeluk agama Islam.

6.3 Kesenian Tradisional

Pada zaman dahulu orang-orang Sungai Lumpur bilamana untuk menunjuk nama arah lokasi dengan menggunakan mata angin seperti Utara, Selatan, Timur Dan Barat. Sebagai jalur utama lalu lintas transportasi menggunakan perahu dan motor air untuk jalan perhubungan pada saat itu. Berdasarkan asal-usul inilah yang membuat warga Sungai Lumpur merasa memiliki wilayah sesuai dengan legenda cerita rakyat. Jika diambil oleh pihak lain tanpa adanya musyawarah dan mufakat Desa, masyarakat akan marah dikarenakan mereka punya hak dan harga diri. Namun, sesuai pepatah adat mengemukakan, sebagai berikut: *"Bulat boleh digerolekan, pipih boleh dilayangkan"*. Artinya segala sesuatunya boleh diputuskan setelah diperoleh kata sepakat dari berbagai pihak yang berunding. Sedang untuk kesenian masyarakat tidak mempunyai kesenian di desa nya.

6.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan lokal masyarakat Desa Sungai Lumpur tidak akan terlepas dari kebiasaan masyarakatnya yang merupakan masyarakat asli dan pendatang. Kearifan lokal yang masih dijalankan adalah gotong royong dalam memanen ikan bandeng dan udang windu di tambak. Kearifan lokal dalam mengolah lahan secara alami, artinya tanpa mekanisasi dan bahan-bahan kimia sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Sistem pengolahan tanah di Desa masih menggunakan tradisional yaitu gotong royong dalam membuka lahan tambak dengan cangkul dll.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Pejabat atau *kerio* kepala desa sudah mulai dipilih pada tahun 1970. Setelah Desa Sungai Lumpur menjadi Desa definitif telah terjadi beberapa kali pergantian pejabatan Kepala Desa alias *kerio*. Pergantiannya disebabkan berakhirnya masa jabatan, selain juga ada yang tersandung permasalahan administrasi pemerintahan. Tabel 7.1. memperlihatkan proses pergantiannya yang diganti setiap lima tahun sekali.

Tabel 7.1 Sejarah Kepemimpinan Pemerintahan Desa Sungai Lumpur

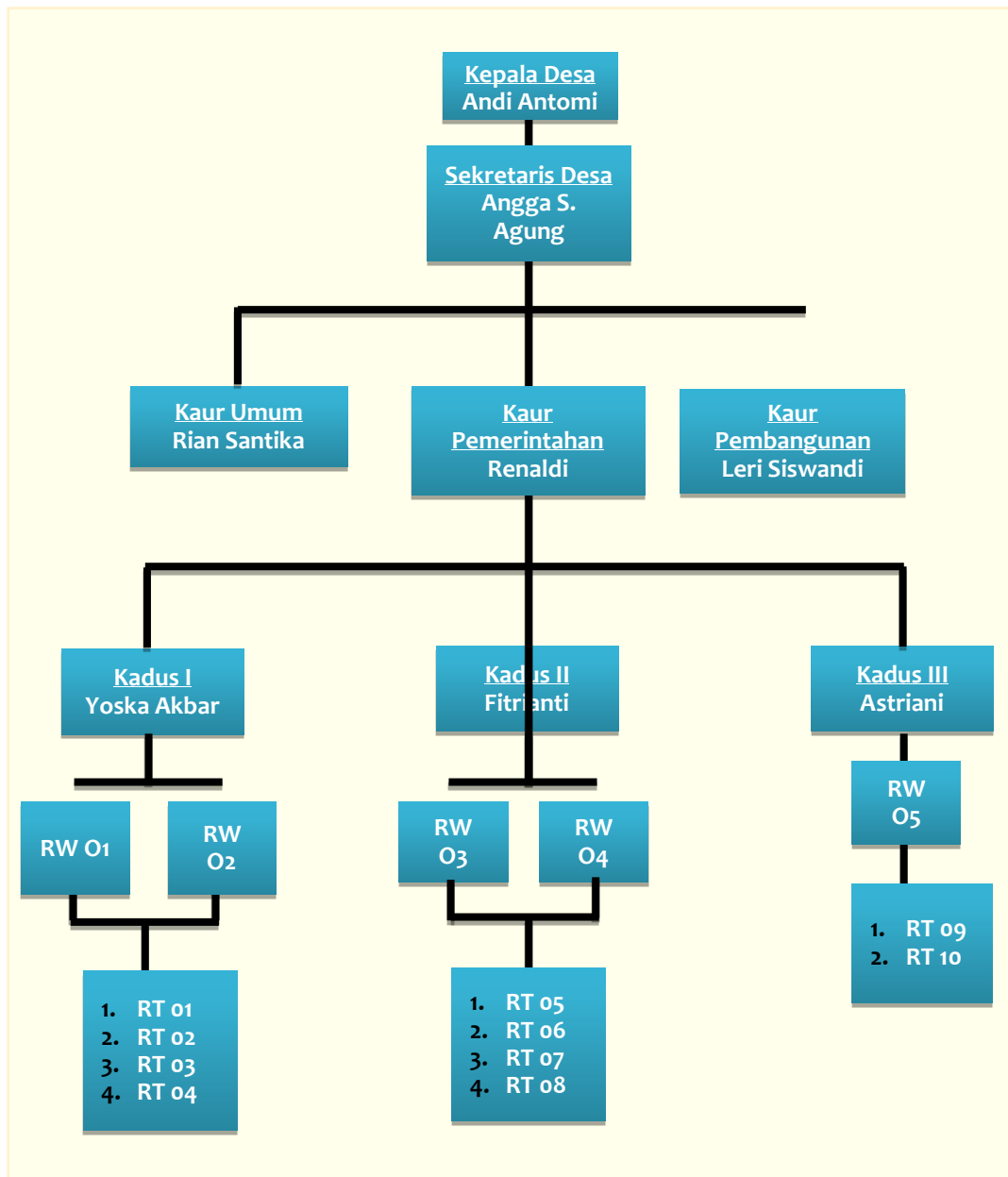
Nama	Nama Jabatan	Periode/Tahun	Keterangan
Hamid	Kerio	1984-1991	Pertama
Koplin	Kerio	1991-1996	Kedua
H. Alwi H. Ambul	Kerio	1996-2011	Ketiga
Haruna	Kades	2001-2006	Keempat
Hasin Abdullah	Pjs Kades	2006	Pjs Pertama
H. Suhendi Alwi	Kades	2006-2011	Kelima
Indra Gunawan	Pjs Kades	2011	Pjs Kedua
H. Suhendi Alwi	Kades	2011-2015	Keenam
Indra Gunawan	Pjs Kades	2015	Pjs Ketiga
Dedi Erwandi	Pjs Kades	2016	Pjs Keempat
Andi Antomi	Kades	2016-2021	Ketujuh

Sumber: RPJMDes periode 2016-2021 Desa Sungai Lumpur

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Pemerintahan Desa Sungai Lumpur saat ini memiliki struktural dengan jumlah aparat desa sebanyak 8 orang yang terdiri Sekretaris Desa, Kaur Umum, Kaur Pemerintahan, Kaur Pembangunan, dan tiga orang Kepala Dusun. Pada posisi di tingkat Rukun Warga dan Rukun Warga yang terbagi dari RW 01 sampai dengan RW 05; dan RT 01 sampai dengan RT 10. Persebaran RW dan RT paling banyak terdapat di Dusun I dan II yang memiliki kepadatan penduduk lebih tinggi daripada Dusun III (lihat Gambar 7.1) .

Gambar 7.1. Struktur organisasi dan tata kerja desa sungai lumpur



Sumber : Buku saku profil Desa Sungai Lumpur tahun 2018

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi kelompok bersama perangkat Desa dan tokoh masyarakat bahwa untuk struktur kepemimpinan lokal/tradisional/adat untuk Desa Sungai Lumpur yaitu lembaga adat berperan ketika ada permasalahan di desa yang harus di selesaikan oleh lembaga adat maka aturan berlaku dan diatur oleh lembaga adat sesuai norma dan aturan yang berlaku di Desa Sungai Lumpur.

7.4 Aktor Berpengaruh

Untuk perkembangan politik yang ada di Desa Sungai Lumpur hanya masyarakat Desa saja yang tahu akan tetapi yang sangat berpengaruh pada perkembangan politik yaitu Kepala Desa karena Kepala Desa adalah orang yang memegang peranan penting di dalam Desa. Pemilik modal transportasi untuk distribusi hasil produksi dan mobilitas warga menjadi aktor dominan di bidang ekonomi. Terutama mereka yang memiliki jasa transportasi air atau speed boat. Karena itu, para pemilik jasa transportasi tersebut juga sekaligus sebagai tengkulak atau pengepul dan juga penyedia bibit ikan bandeng dan bibit udang windu. Sekelompok orang ini yang menguasai produksi sejak pembibitan hingga distribusi hasilnya dengan menggunakan moda transportasi air. Masyarakat Desa tidak mempunyai kendaraan transportasi laut, sehingga mereka sangat bergantung pada sekelompok orang ini, termasuk mereka tidak berdaya untuk menentukan harga jual hasil produksi.

Selain masyarakat lokal yang menjadi pengepul/tengkulak ada juga warga di luar desa dan pihak perusahaan yang mengambil hasil panen mereka seperti PT. Lestari Magris, PT. SSB dan PT. Sanjaya Fishery.

Sedangkan untuk bidang sosial masyarakat aktor yang berpengaruh di Desa Sungai Lumpur adalah tokoh masyarakat yaitu Kepala Desa Sungai Lumpur Bapak Andi Antomi karena beliau sangat berperan dalam kegiatan sosial, keagamaan dan kegiatan yang lainnya

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Penduduk Desa Sungai Lumpur senantiasa hidup rukun dan damai serta saling menghargai. Terbukti bahwa selama ini jarang ada pergesekan atau konflik dan sengketa baik dengan sesama warga ataupun dengan warga tetangga desa sekitar. Dalam penyelesaian konflik mekanisme yang dilakukan oleh pemerintah desa Sungai Lumpur ada beberapa tahapan yaitu kekeluargaan-tingkat RT/lingkungan-tingkat Desa-pihak berwenang.

Konflik penguasaan lahan di Desa Sungai Lumpur yaitu perbatasan wilayah dengan Desa tetangga. Dikarenakan dari tahun 2013 sampai sekarang belum ada kejelasan berapa besaran luas wilayah administrasi Desa Sungai Lumpur ataupun ke tiga Desa pemekaran ini. Sehingga penguasaan lahan hanya ada orang tertentu saja seperti hal masyarakat yang mempunyai banyak lahan.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Dibawah kepemimpinan Bapak Andi Antomi (2016-saat ini), Pemerintahan Desa Sungai Lumpur menerapkan sistem partisipatif, musyawarah, dan mufakat dalam pengambilan keputusan dengan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan. Seperti yang telah dilakukan sebelumnya pada awal tahun 2016 Kepala Desa menyelenggarakan musyawarah Desa perencanaan pembangunan Desa/penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) selama 6 tahun dan mengikutsertakan seluruh perwakilan masyarakat terdiri dari wakil perempuan PKK, Wakil pemudah, Tokoh masyarakat, Tokoh agama, BPD, Perangkat Desa dan wakil Rumah Tangga Miskin (RTM). Wakil rumah tangga miskin diwakili oleh dari ke tiga Dusun serta keterlibatan dari pihak Kecamatan, Polisi, TNI dan pihak dari PMD Kabupaten OKI. Setiap perwakilan masyarakat berhak mengusulkan kegiatan pembangunan dan setelah usulan didapat selanjutnya usulan tersebut akan dibahas bersama-sama seluruh perwakilan masyarakat untuk diprioritaskan berdasarkan skala prioritas kegiatan atau kegiatan yang sangat mendesak untuk dilaksanakan menjadi prioritas utama.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Identifikasi dan pemetaan kelembagaan sosial-formal menjadi sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan restorasi gambut di Desa Sungai Lumpur. Hasil identifikasi sejumlah organisasi ini dapat dilihat pada tabel 8.1. dibawah ini.

Tabel 8.1 Lembaga Sosial Formal di Desa Sungai Lumpur Hingga Tahun 2018

No	Nama Lembaga	Tahun Berdiri	Inisiator	Nama Ketua sekarang	Jumlah Pengurus/ Anggota
1	PEMDES	2011	Semua	Andi Antomi	7 Orang
2	BPD	2001	Semua	M. Tasmir	11 Orang
3	LPM	2001	Semua	Husaini Mustadir	30 Orang
4	PKK	2011	Semua	Yunia Roossari	14 Orang
5	Karang Taruna	2011	Semua	Tatang Abidin	28 Orang
6	BUMDES	2016	Semua		-
7	Lembaga Adat	1996	Semua	H. Suwardi Sitam	9 Orang
8	Linmas	2011	Semua	Nasution Resad	15 Orang

Sumber : Wawancara, diskusi kelompok, data sekunder dan diagram ven bersama perangkat desa, tokoh masyarakat dan warga desa

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial nonformal di desa biasanya terbentuk dari kebiasaan masyarakat dalam hal berkumpul dan membahan atau mengerjakan sesuatu hal. Seperti kelompok ibu-ibu pengajian, ibu-ibu rebana, kelompok bulu tangkis, kelompok bola kaki dan kelompok futsal

8.3 Jejaring Sosial Desa

Kelembagaan dan aktor-aktor di desa saling memiliki pengaruh satu sama lain baik secara politik, dan ekonomi. Berdasarkan identifikasi kelembagaan dan aktor, masyarakat melihat bahwa relasi antar warga dan lembaga desa dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian yang dilihat dari kekuatan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Pertama adalah kelembagaan yang paling berpengaruh di dalam desa dan juga kepada masyarakat di tiga dusun, yakni: Pemerintah Desa, Lembaga Adat, Bidan Desa, dan Petani Tambak. (1) Pemerintah desa merupakan lembaga yang paling signifikan kepada masyarakat. Peran kepala desa sebagai perwakilan pemdes amat berpengaruh untuk keputusan masyarakat, yang dipandang sebagai tokoh masyarakat. Keluarga kepala desa yang memiliki akses terhadap lahan yang dominan berdampak kepada pengaruhnya secara ekonomi dan politik ke masyarakat desa. Masyarakat lebih percaya kepada Kades sebagai tokoh masyarakat berpengaruh. Pengaruh pemerintah desa terlihat dari perannya dalam merencanakan pembangunan di dalam desa. Sebagai contoh saat Tim DPG mengikuti proses penyusunan RPJMDes, pemerintah desa merespons permohonan masyarakat untuk melakukan perencanaan pembangunan desa berbasis usulan masyarakat melalui musrembang. (2) Lembaga Adat saat ini dipimpin oleh para orang tua pendiri Desa Sungai Lumpur. Pengaruh lembaga adat terlihat dalam hal: a) penyelesaian sengketa waris, tanah, konflik antar masyarakat dengan pihak luar; b) mewakili masyarakat dalam merumuskan usulan pembangunan baik fisik dan kelembagaan kepada pemerintah desa atau pihak lainnya. (3) Bidan Desa memiliki peran untuk memberikan layanan kesehatan terdekat kepada masyarakat desa. Karena jauhnya layanan kesehatan, banyak masyarakat lebih memilih untuk berobat dan melahirkan di Bidan Desa yang relatif lebih dekat. (4) Petani Tambak memiliki peran untuk menjalankan roda ekonomi bagi masyarakat desa secara luas, karena tambak menjadi sumber pemasukan utama desa dari sektor masyarakat. Selain itu petani tambak memiliki peran untuk memberikan usulan tata guna lahan di desa, serta usulan pembangunan infrastruktur yang mendukung akses jalan usaha tani dan jalan pemukiman. Peran petani tambak dalam pengelolaan lahan gambut sangat terasa saat mereka mendorong untuk perbaikan *jalur* atau *parit* ke tambak untuk pengairan tambak.

Kedua adalah lembaga dan aktor di desa yang memiliki pengaruh relatif sedang kepada masyarakat desa secara luas, yakni: Perkumpulan Ibu-Ibu PKK, Lembaga Agama Mesjid, BPD, Tengkulak. (a) Pada perkumpulan PKK memiliki peran untuk membantu tenaga penyuluh kesehatan, pendidikan, dan menjadi ruang sosial berkumpul antar perempuan di desa dalam forum pengajian; (b) Lembaga Agama Mesjid memiliki peran saat terjadi kematian untuk meringankan beban warga yang meninggal dunia, menyalurkan dana sosial masyarakat berupa zakat dan sedekah kepada kelompok masyarakat miskin; (c) dalam aturan BPD memiliki peran untuk memberikan usulan pembangunan dan usulan pembuatan peraturan desa kepada pemerintah desa, tetapi peran BPD tersebut tergantung kemampuan dan kapasitas anggota BPD untuk menyampaikan aspirasi masyarakat; (d) tengkulak memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari saat di masyarakat khususnya menopang kebutuhan ekonomi petani tambak, menjadi penghubung rantai pasar antara produsen petani tambak kepada pasar di luar desa, serta menjadi akses pendanaan masyarakat jika memerlukan hutang untuk keperluan sehari-hari keluarganya.

Ketiga, adalah lembaga dan aktor di desa yang kurang berpengaruh kepada masyarakat luas, yakni karang taruna dan LPM. a) Karang taruna sebenarnya dapat menjadi wadah pemuda desa untuk melakukan kegiatan sosial dan terlibat untuk merestorasi gambut bersama masyarakat, tetapi peran mereka tidak signifikan karena kegiatan pemuda desa belum diperkaya ke dalam kegiatan-kegiatan lapangan yang terkait pengelolaan gambut atau pertanian secara langsung, umumnya karang taruna hanya melakukan kegiatan peringatan 17 agustus; b) LPM atau Lembaga Pemberdayaan Masyarakat seharusnya memiliki peran untuk melakukan program-program pemberdayaan guna peningkatan kemandirian masyarakat, tetapi LPM justru jarang muncul dalam forum publik saat perencanaan pembangunan atau pertemuan di desa.

Kekuatan (*power*) dan pengaruhnya (*influence*) terhadap kegiatan restorasi terutama revitalisasi mata pencaharian (R3) dianalisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa BPD, Pemerintahan Desa, BUMDES, masyarakat petani tambak dan LPM memiliki pengaruh dan kekuatan yang tinggi dalam keberlangsungan kegiatan restorasi khususnya R3. Hal tersebut sesuai dengan tugas dan kegiatan pokok masing-masing stakeholder tersebut yang langsung membidangi kegiatan perekonomian dan mata pencaharian masyarakat Desa. Namun, jika dirunut berdasarkan kekuatannya maka pemerintahan Desa dan BPD menjadi aktor kunci untuk kegiatan restorasi R3.

Selanjutnya, kelompok stakeholder yang termasuk *subject* tidak teridentifikasi di Desa Sungai Lumpur. Kelompok ini memiliki kepentingan yang cukup tinggi terhadap kegiatan restorasi namun pengaruhnya rendah.

PKK merupakan satu-satunya *stakeholder* di Desa yang termasuk kelompok *Context setter*, artinya kelompok *stakeholder* ini memiliki kepentingan yang cukup rendah terhadap kegiatan restorasi R3 namun pengaruhnya cukup kuat mengingat *stakeholder* ini selalu berhubungan dengan pemerintahan Desa dan BPD. Selain itu, PKK merupakan suatu wadah yang membawahi sekelompok perempuan untuk kegiatan pemberdayaan di Desa. Oleh karena itu, jika program restorasi R3 masuk dan berjalan di Desa maka *stakeholder* ini harus tetap dilibatkan. Terakhir, kelompok *stakeholder* di

Desa yang masuk ke dalam kelompok *Crowd* adalah seluruh organisasi kepemudaan, yaitu ikatan remaja mesjid, karang taruna dan puskesmas pembantu. Kelompok *stakeholder* ini memiliki pengaruh dan kepentingan yang cukup rendah terhadap kegiatan restorasi R3. Para *stakeholder* tersebut belum memiliki peran yang signifikan terhadap kegiatan restorasi R3 namun mereka tetap harus diberikan informasi dan pemahaman terkait restorasi R3. Selain itu, mereka juga dapat berfungsi sebagai kontrol kegiatan ketiga kegiatan berlangsung, serta pada saat monitoring evaluasi. Pengaruh dan kedekatan organisasi sosial yang terdapat di desa Sungai Lumpur dapat dilihat pada bagan kelembagaan dibawah :

Gambar 8.1. Diagram Venn



Sumber: Hasil Diskusi Terfokus Kedua, Tim DPG BRG Desa Sungai Lumpur, April 2018



Bab IX Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Anggaran Pendapatan dan belanja Desa (APB Desa) Sungai Lumpur Untuk tahun anggaran 2017 sebesar Rp. 1.448.495.000,- (*Satu milyar empat ratus empat puluh delapan juta empat ratus sembilan puluh lima ribu rupiah*). Sumber dana terbesar berasal dari Dana Desa, yaitu Rp 1.448.495.000,- dari keseluruhan pendapatan di desa ini.

Penggunaan dana didistribusikan ke dalam empat kegiatan besar, yaitu Bidang Pemerintahan Desa, Bidang Pembangunan Desa, Bidang Pembinaan kemasyarakatan, dan bidang pemberdayaan kemasyarakatan. Alokasi terbesar dipergunakan untuk pelaksanaan pembangunan desa, khususnya pembangunan sarana dan prasarana di desa.

Tabel 9.1. Pendapatan dan Belanja Desa Sungai Lumpur Tahun 2017

Uraian		Anggaran
Pendapatan	Rp	1.448.495.000,-
Pendapatan Asli Desa	Rp	4.000.000,-
Bagi Hasil Pajak	Rp	11.252.000,-
Alokasi Dana Desa	Rp	402.772.000,-
Piutang Alokasi Dana Desa	Rp	13.675.000,-
Belanja	Rp	1.448.495.000,-
Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp	334.107.000,-
Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp	968.388.000,-
Pembinaan Masyarakat	Rp	6.000.000,-
Pemberdayaan Kemasyarakatan	Rp	140.000.000,-
Jumlah Pendapatan	Rp	1.448.495.000,-
Belanja	Rp	1.448.495.000,-

Sumber : Buku saku profil Desa Sungai Lumpur tahun 2018

9.2 Aset Desa

Dari hasil wawancara serta pengamatan langsung di desa tim menemukan beberapa aset desa yang dimiliki oleh Desa Sungai Lumpur yaitu :

Tabel 9.2 Aset Desa Sungai Lumpur

No	Jenis	Jumlah
1	MCK umum	1
2	Sumur bor	6
3	SD	1
4	PAUD	1
5	Masjid	1
6	Mushola	1
7	PUSTU	1

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Sungai Lumpur

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

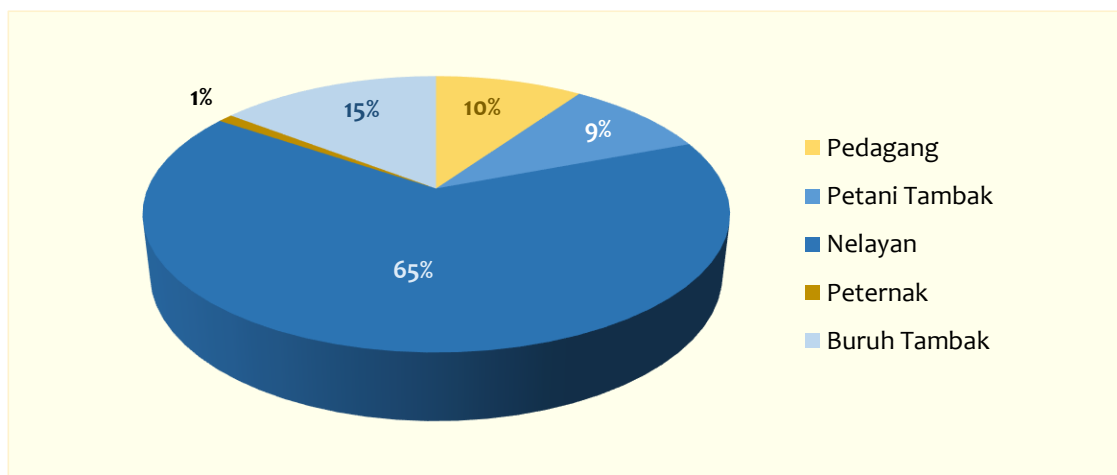
Kegiatan perekonomian Desa sangat bergantung pada alam. Hal tersebut dikarenakan hampir seluruh masyarakat Desa bekerja dengan mengolah lahan, baik bertani tambak maupun usaha walet. Tingkat pendapatan masyarakat Desa juga bervariasi karena kegiatan utama mata pencaharian mereka berbeda. pendapatan rata-rata masyarakat Desa Sungai Lumpur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9.3 Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga

Rumah tangga	Mata pencarian pokok	Mata pencarian tambahan	Rata-rata pendapatan perbulan
Rumah tangga A	Petani Tambak	Ibu rumah tangga	Rp 2.000.000
Rumah tangga B	Petani Tambak	Usaha walet	Rp 6.000.000
Rumah tangga C	Petani Tambak	Pedagang	Rp 4.000.000
Rumah tangga D	Nelayan	Buruh Tambak	Rp 3.000.000
Rumah tangga E	Buruh Tambak	Ibu rumah tangga	Rp 1.500.000

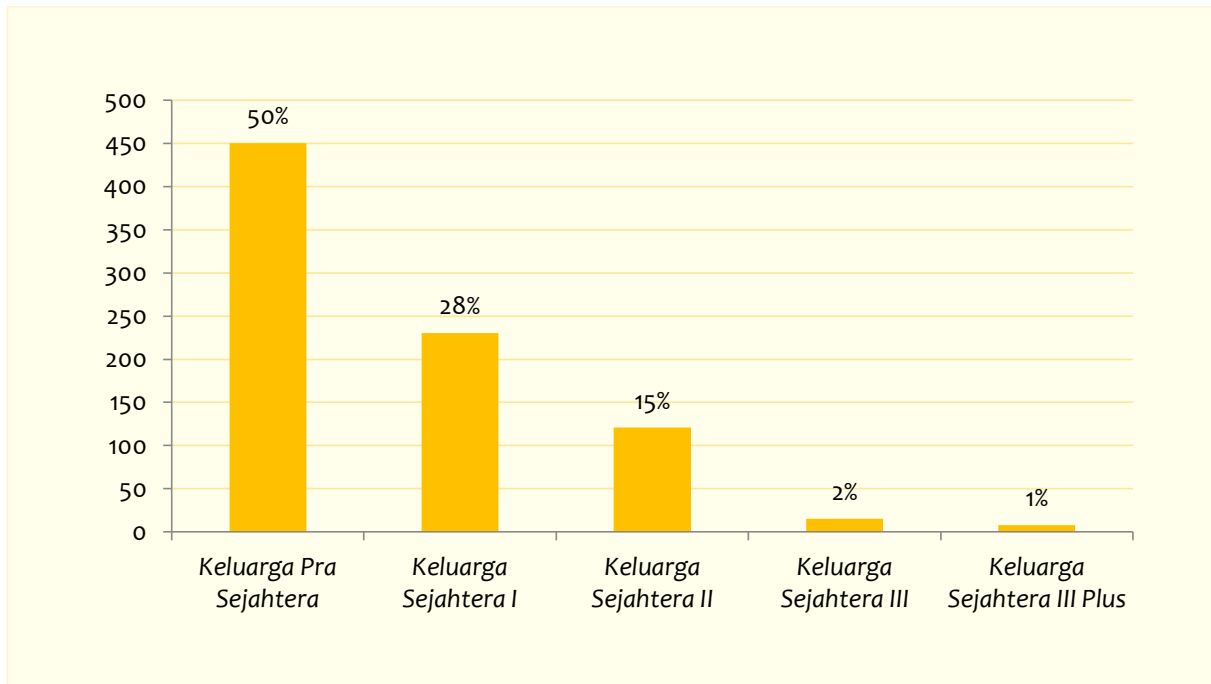
Sumber: Hasil FGD 2 Mei 2018 Desa Sungai Lumpur

Hal tersebut ditunjang pula oleh kegiatan sampingan masyarakat yang berupa pertambakan, berdagang dan sebagainya. Tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Sungai Lumpur bervariasi. Keluarga yang termasuk kategori Keluarga Sejahtera 3 Plus lebih sedikit dibandingkan tingkatan keluarga lainnya, yaitu kategori keluarga pra sejahtera memiliki persentase 50%, 28% untuk ketegori keluarga sejahtera I, 15% untuk kategori keluarga sejahtera II dan keluarga sejahtera III menunjukka angka 2 %. Berikut tampilan tabel kategori tingkat kesejahteraan keluarga di desa Sungai Lumpur dapat dilihat dibawah :

Gambar 9.1 Kategori Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sungai Lumpur

Sumber : Buku saku profil Desa Sungai Lumpur tahun 2018

Jumlah nelayan di Desa paling banyak dibandingkan pekerjaan lainnya, yaitu 65%. Jumlah petani tambak yaitu 9%, jumlah pedagang 10%, buruh tambak 15% dan peternak dengan jumlah 1%. Buruh tambak merupakan masyarakat yang tidak memiliki lahan pribadi, artinya mereka bekerja mengolah lahan pertanian milik orang lain. Berdasarkan persentase tersebut, buruh tambak nelayan dan petani tambak dapat dikategorikan sebagai mata pencaharian utama masyarakat dengan komoditas utama berupa ikan bandeng dan udang windu. Mata pencaharian lainnya, kecuali pegawai negeri sipil (PNS), guru swasta, dan perawat desa sebagian besar merupakan mata pencaharian sampingan untuk memenuhi kebutuhan dikala musim menebarbibit ikan dan udang sedang tidak dilakukan. Kegiatan menanam (mulai dari mengolah sampai panen) ikan dilakukan pada bulan Januari sampai Mei (5 bulan) sedangkan 7 bulan sisanya masyarakat harus mencari pekerjaan alternatif untuk tetap memenuhi kebutuhan hidupnya, diantaranya dengan menjadi nelayan, buruh tani, dan buruh nelayan. Informasi aktifitas kegiatan mata pencaharian masyarakat Desa Sungai Lumpur Kegiatan lainnya, seperti tukang bangunan, membantu proses persalinan, dan membuat trasi adalah contoh-contoh kegiatan sampingan yang tidak menjadi mata pencaharian utama. Jika jenis mata pencaharian masyarakat dianalisis lebih dalam terhadap kaitannya dengan lahan gambut, maka akan diperoleh 5 mata pencaharian yang akan dibahas lebih mendalam, yaitu Petani tambak, Buruh Tani, Buruh Nelayan, Nelayan, Pedagang, pemilik usaha perikanan dan pernak (ayam dan bebek). Ketujuh jenis mata pencaharian tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari revitalisasi mata pencaharian di Desa Sungai Lumpur

Gambar 9.2 Jumlah Populasi Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Sumber : Buku saku profil Desa Sungai Lumpur tahun 2016

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Masyarakat Desa Sungai Lumpur mayoritas petani tambak dan hasil tambak dijual ke 7 (tujuh) orang tengkulak/pengepul dan 3 Perusahaan yaitu PT. Lestari Magris, PT. SSB dan PT. Sanjaya Fishery karena akses pasar yang ada di Desa Sungai Lumpur tidak ada sama sekali, Untuk transaksi jual beli dengan sistem pembayaran tunai. Sama halnya juga dengan jenis komoditi yang ada di desa Sungai Lumpur seperti terasi, ikan asin, dan kemplang untuk di jual ke Desa maupun di luar Desa.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Sumber penghasilan utama masyarakat Desa Sungai Lumpur adalah sektor pertanian tambak. Sebagian besar masyarakat bergantung pada hasil dari pertanian tambak tersebut. Selain di atas terdapat juga budidaya walet, budidaya walet ini pada dasarnya menjanjikan penghasilan yang lumayan tinggi, karena harga satu kilo walet bisa dihargai sebesar 14-juta. Akan tetapi saat ini terdapat permasalahan banyaknya pencurian walet di wilayah desa Sungai Lumpur.



Bab X






Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sungai Lumpur adalah pemanfaatan lahan kering yang meliputi rumah walet serta perkarangan, dan pemanfaatan tanah basah berupatambak ikan dan udang, sedangkan pola yang diterapkan adalah air pasang surut, dimana petani tambak memanfaatkan air pasang untuk mengisi air pada tambak ikan dan udangnya, air surut ataupun pasang dimanfaatkan para petani tambak untuk panen ikan dan udang setiap 4-5 bulan. Pola pemanfaatan tersebut mempengaruhi faktor internal (dimensi kebutuhan, tingkat pendidikan, pengalaman, orientasi kesejahteraan dan penguasaan teknologi), sedangkan pengaruh terhadap faktor eksternal (kesediaan pembeli/tengkulak atau pengepul).

Adapun pemanfaatan lahan yang ada di Desa Sungai Lumpur disajikan dalam bentuk Transek adalah sebagai berikut :

Tabel 10.1 Transek Desa Sungai Lumpur

				
Penggunaan Lahan	Hutan Kebun	Pemukiman	Ternak Petani Tambak	Pemakaman
Jenis-Jenis Tanaman	Hutan Bakau Hutan Wipah	Kantor desa - lapangan bola Balai desa - lapangan Postu - bukit tangkis PLTO - rumah walet Masjid - lapangan Musolah - futsal Pr. SSPB - rumah penduduk PAUD TK SD	Ayam Tambak Ikan & udang walet	Makam Tua
Status Tanah	- Milik pribadi - Pemerintah desa	- Milik Pemerintah desa - Milik pribadi - Sistem Sewa	- Milik pribadi - Sistem Sewa	Milik Pemerintah desa (fasum)
Masalah	Luas kawasan hutan yang semakin sempit karena alih fungsi lahan menjadi tambak.	Kepadatan area permukiman penduduk karena jarak antar rumah yang terlalu dekat yang beresiko tinggi terjadinya korsleting listrik dan kebakaran	Ternak serta tambak masih dikelola secara tradisional sehingga hasil panen menjadi tidak menentu. Selain itu pengelolaan hasil panen menjadi produk olahan masih sangat minim karena kurangnya pengetahuan	Makam tua berada di lahan dengan tanah lumpur sehingga nisai kuburan jadi bergeser sehingga terlihat berantakan dan tidak terurus. Sebagian makam sudah di pindahkan ke lokasi lainnya
Potensi	Menjadi ekosistem bagi burung-burung yang ada di kawasan tersebut seperti bangau, beribis dan yang dapat dijadikan sebagai objek wisata	Kepadatan area penduduk dapat menjadi lahan usaha yang dimanfaatkan oleh setiap warga dengan membuka toko di setiap rumah karena lokasi desa yang jauh dari kota	Hasil panen udang dan ikan bandeng yang melimpah dapat dimanfaatkan menjadi produk olahan yang bernilai ekonomis tinggi dan khas desa.	Dapat dijadikan sebagai bukti sejarah bahwa masyarakat sudah berada sejak lama di desa Sungai Lumpur

Sumber: Hasil FGD 1 April 2018 Desa Sungai Lumpur

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Masyarakat Desa Sungai Lumpur dalam memperoleh lahan tanah dengan cara membeli, sewa/gadai dan warisan. Penguasaan tanah yang dapat dialihkan kepada pihak lain berupa tanah hak pribadi melalui proses jual-beli atau warisan. Sementara aturan hukum yang digunakan dalam transaksi adalah hukum positif. Untuk transaksi peralihan hak atas tanah antar orang satu Desa dan lahan yang dikuasai secara komunal tidak ada data yang pasti. Untuk lahan yang dimiliki warga kurang dari 1 hektar s/d 10 hektar milik warga pribadi bukan melalui sewa dan dikelola oleh warga sendiri serta tidak disewakan.

Bentuk pengakuan hak atas lahan terdiri dari perkarangan masyarakat yaitu Sertifikat Hak Milik (Proses Prona bantuan dari pemerintah) dan lahan pertanian (tambak udang dan ikan) Sertifikat Hak Milik (Proses Prona bantuan dari pemerintah) dan Surat Pelepasan Hak (SPH). Adapun rincian kepemilikan lahan pertanian tanaman pangan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 10.2 Rata-rata Penguasaan Tanah di tingkat Keluarga pada Desa Sungai Lumpur

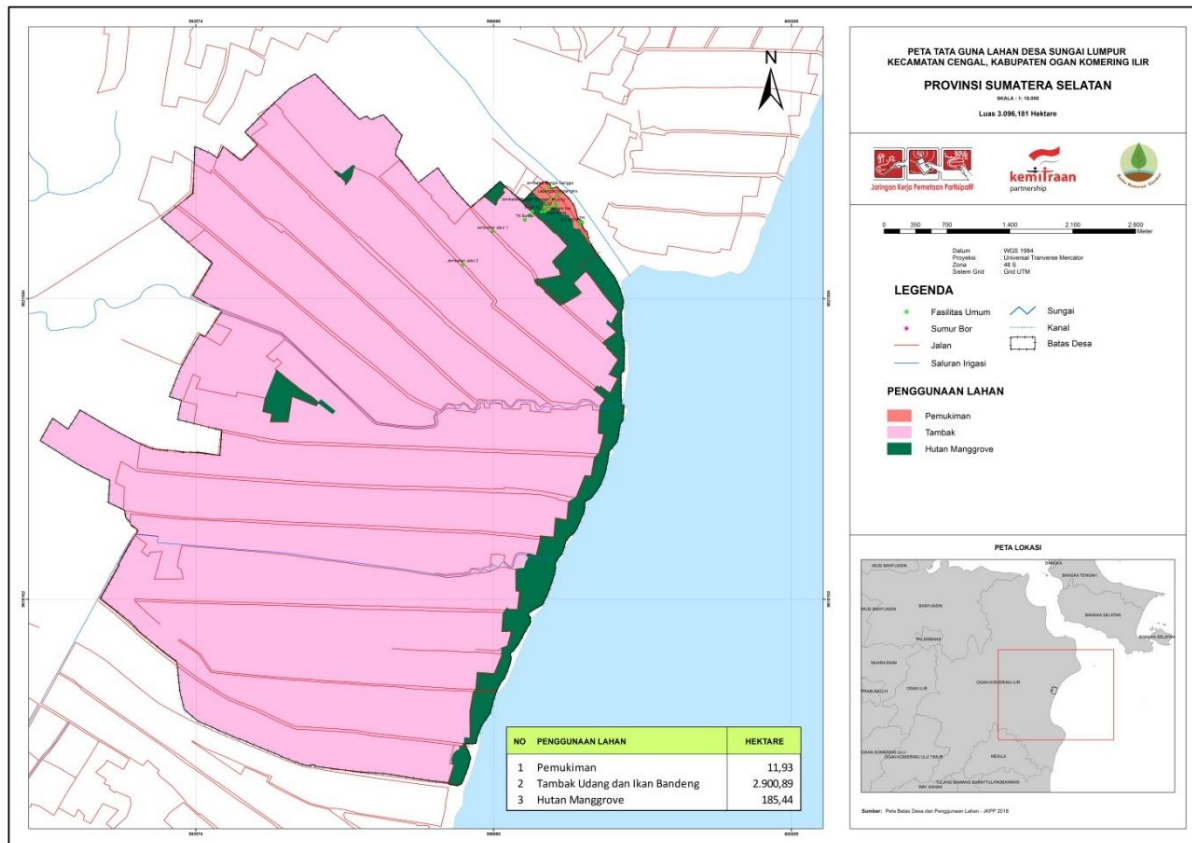
Kategori	Jumlah
Jumlah keluarga memiliki tanah pertanian	151 Keluarga
Tidak memiliki	16 Keluarga
Memiliki kurang 1 Ha	32 Keluarga
Memiliki 1,0 – 5,0 Ha	76 Keluarga
Memiliki 5,0 – 10 Ha	17 Keluarga
Memiliki lebih dari 10 Ha	10 Keluarga
Jumlah total keluarga petani	151 Keluarga

Sumber : Buku saku profil Desa Simpang Tiga Sakti tahun 2018

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Desa Sungai Lumpur merupakan salah satu Desa penghasil ikan bandeng dan udang windu, dimana pertanian tambak berada pada lahan gambut yang dikelola menjadi pertambakan ikan. Desa Sungai Lumpur memiliki akses jalur atau parit yang dibuat oleh para petani tambak secara bersama adapun jalur tersebut dimulai dari jalur 1-12 yang membelai tambak para petani. Jalur tersebut dimanfaatkan sebagai pegairan di tambak-tambak petani dan di atas gundukan tersebut adalah akses jalan menuju tambak masyarakat. Adapun jalur/parit dan tambak dapat dilihat pada gambar peta tata guna lahan berikut ini:

Gambar 10.1 Peta Tata Guna Lahan Desa Sungai Lumpur



Sumber : Tim Pemetaan Partisipatif Desa Sungai Lumpur dan Tim JKPP tahun 2018.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah di Desa Sungai Lumpur biasanya terjadi karena jual beli, pewarisan dan hibah. Dalam proses jual beli, penjual dan pembeli membuat surat keterangan jual beli dihadapan kepala desa. Sampai saat ini, tidak sampai 10 orang warga yang telah membuat sertipikat sebagai bukti kepemilikannya. Proses peralihan hak karena pewarisan biasanya berdasarkan kesepakatan antar para ahli waris. Di Desa Sungai Lumpur masih sangat jarang terjadi sengketa antar warga mengenai tanah. Proses peralihan hak karena hibah terjadi biasanya ada warga yang memberikan tanahnya secara sukarela untuk kepentingan umum. Misalnya untuk pembangunan mushola, TK, PAUD, Sarana olahraga dan pasar.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sengketa tanah yang pernah terjadi di Desa Sungai Lumpur adalah terkait dengan tata batas antar desa. Konflik ini terjadi tahun 2016 antara warga di Desa Sungai Lumpur dan Desa Pantai Harapan. Hal ini diawali dengan pernyataan bahwa luas wilayah Desa Sungai Lumpur dinyatakan seluas ± 1.500 ha. Konflik ini sempat memunculkan konflik terbuka antar warga tetapi tidak sampai menimbulkan korban luka maupun korban jiwa. Desa Sungai Lumpur adalah desa induk yang dipecah sejak tahun 2013 menjadi tiga desa, yaitu Desa Sungai Lumpur, Desa Pantai Harapan dan Desa Adil Makmur. Hingga saat ini belum ada kejelasan tentang batas wilayah desa sehingga berdampak pada tidak jelasnya luas wilayah masing-masing desa. Persoalan ini masih ditangani oleh pemerintah di tingkat provinsi. Desa Pantai Harapan mempunyai areal lahan gambut di mana Desa ini bersebelahan dengan Desa Pantai Harapan.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Program Pembangunan Desa Sungai Lumpur di alokasikan pada anggaran Dana Desa dimana pembangunan Desa yang dilakukan seperti pembangunan jalan desa (cor beton), pembuatan dermaga, pembuatan jembatan penghubung ke areal pertambakan, Pembangunan MCK, pembangunan Balai Desa, pembangunan kator desa dll. Anggaran Pendapatan dan belanja Desa (APB Desa) Sungai Lumpur Untuk tahun anggaran 2017 sebesar Rp. 1.448.495.000,- (*Satu milyar empat ratus empat puluh delapan juta empat ratus sembilan puluh lima ribu rupiah*). Sumber dana terbesar berasal dari Dana Desa, yaitu Rp 1.448.495.000,-. dari keseluruhan pendapatan di desa ini dan salah satu kegiatan besar di dalam penggunaan anggaran Dana Desa yaitu kegiatan pembangunan desa

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Ada beberapa program pemberdayaan yang masuk ke Desa Sungai Lumpur seperti Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) dari Kemendes, Program Alokasi Dana Desa dan Kelurahan (ADD/K) / Program satu Desa satu milyar dan Program Desa Peduli Gambut (DPG) dari Badan Restorasi Gambut (BRG) Ketiga program tersebut terintegrasi baik dengan melaksanakan tahapan perencanaan pembangunan secara bersama-sama mengacu pada UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Permendagri No 114 tahun 2014 tentang pembangunan.

Untuk Alokasi Dana Desa dan Kelurahan (ADD/K) sudah berjalan sejak lama, akan tetapi pada tahun 2013 Kabupaten Musi Banyuasin meningkatkan anggaran Desa melalui Alokasi Dana Desa/Kelurahan dengan nama Program satu Desa satu milyar yang mengalokasikan ke masing-masing Desa sebesar Rp. 1.448.495.000,- (Satu Milyar), Ini termasuk untuk kegiatan pembangunan. Pada tahun 2017 program ADD/K tidak lagi mengalokasikan dana untuk kegiatan pembangunan fisik hanya untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan Desa dan pembinaan kemasyarakatan.

Hampir semua warga mengetahui jumlah dan penggunaan Dana Desa (DD) dan dana Alokasi Dana Desa/Kelurahan (ADD/K). Hal ini karena sebelum dana tersebut diterima oleh bendahara Desa, masyarakat Desa diundang untuk hadir dalam pertemuan musyawarah untuk menyampaikan dana yang akan masuk ke Desa serta penggunaan dana tersebut sampai penyelesaian kegiatan. Untuk informasi Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa dan Kelurahan (ADD/K) Kepala Desa mempublikasikan total rincian jumlah dana serta rincian kegiatan dalam bentuk Baliho dengan ukuran lebar 1.5 meter dan panjang 3 meter terbuat dari besi permanen yang di pasang di depan kantor Desa Sungai Lumpur dengan maksud agar semua masyarakat mengetahui rincian dan total seluruh dana yang di kelolah oleh Desa setiap tahunnya.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Pada tahun 1990-an lahan gambut yang ada di Desa Sungai Lumpur memiliki ketebalan ± 2 meter, Tanah gambut pada saat itu sangat subur sekali untuk digunakan masyarakat menanam Cabe, Terong, Kangkung, Jagung, Bayam dan pisang. Sebelum pemekaran areal lahan gambut di Desa Sungai Lumpur masih ada, akan tetapi pada tahun 2013 Desa Sungai Lumpur dimekarkan menjadi 3 desa yaitu Desa Sungai Lumpur, Desa Pantai Pantai Harapan dan Adil Makmur. pada Desa Sungai Lumpur sendiri sudah tidak ada lagi lahan gambut dimana lahan gambut sudah dikelola menjadi lahan pertanian tambak. Pada tahun 2015 seluruh lahan gambut habis terbakar, akan tetapi wilayah areal gambut yang terbakar yaitu di Desa Pantai Harapan dan Adil Makmur dan Desa Sungai Lumpur hanya terbakar di bagian sebelah Desa Pantai Harapan yaitu areal pertamabakan dan sedikit bagian pemukiman yang ikut terbakar serta yang masih banyak areal gambut yaitu Desa Pantai Harapan dan Desa Adil Makmur dimana desa tersebut sudah dimekarkan pada tahun 2013 (pemekaran dari Desa Sungai Lumpur tahun 2013). Berikut ini adalah hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Sungai Lumpur:

“Pada musim kemarau jalur-jalur para petani tambak kekurangan air, peternak udang sering juga kekurangan air sehingga hasil panen tidak begitu memuaskan, pada musim pancaroba banyak bibit ikan dan udang terkena penyakit serta di musim kemarau juga sering terjadi kebakaran, dengan begitu kami berharap dengan Badan Restorasi Gambut untuk pengerukan saluran air (parit) agar hasil panen dapat memuaskan dan juga di adakannya sumur bor untuk lahan yang rawan kebakaran agar tidak terjadi lagi kebakaran (Hasil wawancara dengan Pak Jafar)”.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Pak Fadli yang juga merupakan petani tambak di Desa Sungai Lumpur mengenai program gambut:

“saya berharap BRG dapat memberikan perubahan terhadap Desa kita dimana kami sehari-hari hidup dari hasil tambak ikan dan udang, dimana perubahan yang kami maksdu ialah cara untuk memaksimalkan lahan serta memaksimalkan hasil perikanan, dimana hasil perikanan selalu tergantung dari aliran air yang masuk dari parit atau jalur-jalur tambak serta adanya bantuan untuk obat penyakit ikan dan udang”

Hal senada yang diungkapkan oleh Pak H. Dali yang juga merupakan petani tambak di Desa Sungai Lumpur mengenai program gambut:

“Kalau bisa jangan hanya lahan gambut yang dibasahi pada lahan pertanian melainkan masyarakat juga membutuhkan bibit ikan dan udang untuk dikelola di lahan tambak, karena lahan gambut disini sudah menjadi lahan pertambakan semua sehingga kami masyrakat membutuhkan bantuan terutama pada Program Desa PeduliGambut BRG RI untuk dapat membantu kami khususnya masyarakat Desa Sungai Lumpur”

Ukuran keberhasilan dari restorasi gambut melalui perencanaan kegiatan dilanjutkan dengan realisasi kegiatan dengan memprioritaskan 3 bidang kegiatan seperti Pembasahan, Penanaman dan peningkatan ekonomi masyarakat melalui bidang pertanian, peternakan dan perikanan, dukungan pemerintah daerah dan pusat serta keberpihakan terhadap masyarakat Desa.

Untuk sumber air yang ada di Desa Sungai Lumpur satu-satunya mengandalkan saluran parit/jalur tidak ada sumber air lain atau sarana lainnya, dan saluran parit saat ini perlu pendalaman atau pengerukan karena sudah minim pungsinya, dengan begitu kami (seluruh masyarakat Desa Sungai Lumpur memohon untuk bantuan dalam pengerukan untuk pengaliran agar tambak ikan dan udang disini dapat memuaskan hasil panennya dan untuk para buruh tambak juga mengharapkan agar program ini memang benar-benar dapat membantu kami untuk dapat mengolah lahan untuk tambak karena selama ini kami hanya hidup dengan pendapatan sebagai buruh tambak dan petani tambak.



Bab XIII Penutup

13.1 Kesimpulan

Demikianlah laporan pemetaan sosial ini disusun, berdasarkan dengan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, diharapkan dengan adanya laporan kegiatan ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sungai Lumpur serta menumbuhkan kemandirian sehingga dapat memanfaatkan, mengelolah sumber daya yang ada dilingkungannya maupun diluar lingkungannya untuk dapat mengatasi Permasalahan Restorasi Gambut di Desa Sungai Lumpur Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

13.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan Profil Desa Peduli Gambut Desa Sungai Lumpur Kecamatan Cengal Kabupaten OKI Tahun 2018 yaitu:

- 1) Diharapkan agar profil desa peduli gambut desa Sungai Lumpur dapat menjadi acuan untuk melihat kondisi sosial, spasial, potensi desa, permasalahan desa, aktor berpengaruh, luas wilayah areal gambut dan lain sebagainya .
- 2) Diharapkan pada pihak pemerintah khususnya Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sungai Lumpur.
- 3) Diharapkan juga masyarakat dapat menjaga wilayah Desa untuk tidak terjadi lagi kebakaran lahan areal gambut.
- 4) Diharapkan Profil Desa Peduli Gambut Desa Sungai Lumpur Tahun 2018 ini menjadi wadah bagi para pembaca untuk referensi dalam hal menulis profil Desa yang baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan Robbi. Padli, Agustian, Riki. 2018. *Profil Desa Sungai Lumpur*. Palembang: Badan Restorasi Gambut.
- Pemetaan Sosial (Tesis)*. Palembang: Badan Restorasi Gambut.
- Peraturan Presiden nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 57 Tahun 2016 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 71 Tahun 2014 tentang perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut*.
2015. *Kecamatan Selapan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik: Ogan Komering Ilir.
2016. *Kecamatan Selapan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik: Ogan Komering Ilir.
- 2016-2021. *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah*. Desa Lebung Gajah.
2017. *Kecamatan Selapan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik: Ogan Komering Ilir.
- 2018, Focus Group Discussion 1. *Sosialisasi Pemetaan Sosial dan Pemetaan Spasial Desa Peduli Gambut*. Sumatera Selatan.
2018. Focus Group Discussion 2. *Kalifikasi dan Verifikasi Profil Desa Peduli Gambut dan Hasil Peta*. Sumatera Selatan.

